

**SIGNATUUR
MICROVORM :**

**SHELF NUMBER
MICROFORM :**

M SINO 0756

**BIBLIOGRAFISCH VERSLAG:
BIBLIOGRAPHIC RECORD:**

**MOEDERNEGATIEF OPSLAGNUMMER:
MASTER NEGATIVE STORAGE NUMBER:**

MM69C-100157

KITLV/Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies

Lao Tze dan peladjarannya : menoeroet pandangannya Sinoloog, occultist dan filosof jang termashoer seperti njonja-njonja Blavatsky dan C.E. Couling, Dr. Hu Shih, ... dan laen-laen lagi : mengasih liat sari dan toedjoeanja Lao Tze poenja peladjaran dan pengaroehnja atas bangsa Tionghoa / dikoempoel dan dibitjaraken oleh Kwee Tek Hoaij. - Tjit. 1. - Batavia : Typ. Drukk. Moestika, 1935. - IV, 95 p. ; 22 cm

AUTEUR(S)
Kwee Tek Hoay (1886-1952)

Exemplargegevens:

Sign. van origineel:
Shelfnr. of original copy:
M dd 1936 N

Sign. van microvorm:
Shelfnr. of microform:
M SINO 0756

Filmformaat / Size of film :
Beeld plaatsing / Image placement :
Reductie moederfilm / Reduction Master film :
Jaar van verfilming / Filmed in :
Verfilmd door bedrijf / Filmed by :

HDP / 16 / mm
COMIC / IIB
13 : 1
9-12 - 2004
Karmac Microfilm Systems

dd

1936

N

LAO TZE

uan Peladjarannja.



Menoeroet pemandangan dari sa-
djoemblah filosofoof, sinoloog
dan occultist.

Dikoempool dan ditoeelis

oleh

KWEE TEK HOAY.



104 080 b32

Dihatoerken

Pada.....

Oleh

dd - 1936 - N f1.80

Lao Tze dan Peladjarannja.

MENGEROET PEMANDANGANNJA SINOLOGOEG, OCCULTIST DAN PHILOSOOF JANG TERMASHOER SEPERTI: NJONJA-NJONJA BLAVATSKY DAN C. E. COULING DR. HU SHIH, PROFESSOR-PROFESSOR MAX MULLER, ABEL RAMUSAT, STANISLAS JULIEN, SIR ROBERT DOUGLAS, WATTERS, BALFOUR, CHARMERS, JAMES LEGGE, W. GORN OLD, LIONEL GILES DAN LAEN-LAEN LAGI.

**Mengasih liat sari dan toe-
djoeannja Lao Tze poenja
Peladjaran dan pengaroeh-
nja atas bangsa Tionghoa.**

Dikoempoel dan dicitjaraken
oleh
KWEE TEK HOAIJ.

(Ini boekoe diperlindoengin oleh Auteursrecht,
menoeroet artikel 11 dari boekoe Wet, Sibl.
1912 No. 600).



TJITAKAN PERTAMA

1935.

Typ Drukkerij Moestika, Batavia

DISADJIKEN DENGAN PENOEH PENGHARGAAN
PADA
PEMOEKA DAN PENOENDJANG DARI PERGERAKAN
SAM KAUW HWE
DI
INDONESIA.

Sedikit Perkataan.

Maski Taoisme atawa Too Kauw soedah sring dibitjaraken dalem soerat-soerat kabar dan madjallah-madjallah Tienghoa-Melajoe, tetapi kabanjakan ada serba ringkes, hingga tjoemah mengenaken sabagian ketjil dari apa jang Lao Tze adjar. Kapan dibanding dengan Khong Kauw, perhatian orang Tienghoa pada Too Kauw boleh dibilang ada terlaloe sedikit dan ampir tida ada artinja. Tapi toch maski begitoe menoeroet katerangannja Dr. Hu Shih dan bebrapa peneelis laen jang faham filosofie Tienghoa, Khong Tjoe poenja peladjaran ada mengandoeng djoega sari dari Taoisme, kerna itoe Nabi soedah perna berkoendjoeng pada itoe Filosoof Toea jang ia pandang sabagi Goeroe aken denger iapoenja peladjaran.

Koerangnja perhatian antara orang Tienghoa disini pada Taoisme membikin sampe sekarang tida ada jang perna tjoba aken terbitken boekoe tentang Lao Tze atawa peladjarannja, maski djoega antara achli-achli pemikir di Barat ada banjak jang soedah lama sanget kagoemin iapoenja filosofie jang sanget tinggi.

Dengen terbitken ini boekoe kita maoe tjoba tambahin satoe kakoerangan jang penting dalem literatuur Melajoe-Tienghoa. Maskipoen isinja masih djaoe dari sampoerna, kita harep ini boekoe nanti memboeka djalan soepaja pendoeboek di Indonesia, teroetama bangsa Tienghoa Pranakan jang tjoemah mabatja Melajoe sadja, nanti taro lebih banjak perhatian pada peladjarannja Lao Tze jang soedah terkenal sabagi satoe dari antara Filosoof-philosoof jang terbesar, boekan sadja di Tiongkok, tetapi

LAO TZE DAN PELADJARANNJA.

djoega di seloeroeh doenia, jang kamoelja'an dan kaloesan pikirannja tida kalah dengan poedjonggo-poedjonggo Griek di djeman koeno jang paling termashoer.

Soedah tentoe dengan ini sadjilid boekoe sadja orang tida nanti bisa mengenal sadalem-dalemnja itoe peladjaran dari Lao Tze jang menggenggem artian begitoe loeas hingga banjak oedjar-oedjarnja, maskipoen amat pendek dan ringkes, ada mengandoeng bahan boeat orang bikin peroendingan pandjang-lebar jang bisa didjadiken bebrapa boekoe tebal. Maka dengan terbitken ini pakerdja'an ketjil kita tjoemah hendak memoeka satoe djalanan soepaja laen-laen orang, jang faham filosofie Tionghoa, tergerak hati aken terbitken laen-laen boekoe jang lebih baek dan sampoerna, hingga achirnja Taoisme djadi lebih terkenal antara orang-orang jang tjoemah bisa membatja Melajoe sadja.

Djoega ada kebetoelan sekalih di ini masa antara pendoedoek Tionghoa di Java telah moentjoel gerakan Sam Kauw Hwe jang soedah diberdiriken di bebrapa tempat dengn mengandoeng toedjoean aken mendoengdjoeng bangsa Tionghoa poenja Tiga Agama, jaitoe Too Kauw, Khong Kauw dan Hoed Kauw. Lantaran sabagian besar dari pangoetnja ini gerakan ada orang-orang Tionghoa Pranakan jang tjoemah membatja Melajoe sadja, maka terbitnja boekoe-boekoe tentang filosofie Tionghoa ada sanget perloe sabagi bahan boeat beladjar lebih djaoe. Zonder adanja boekoe-boekoe jang bantoe menerangkan, pergerakan samatjem Sam Kauw Hwe tida nanti bisa madjoe seperti jang diharep, kerna dalem soeal kabatinan itoe kamadjoean jang sedjati ada di dalem kalangan pikiran dan

SEDIKIT PERKATA'AN.

pengartian, dan ini tjoemah bisa kadjadian kapan marika dapet kalaloeasa'an aken fahamken sari atawa rasa jang ada terenggengem dalem itoe Sam Kauw.

Sabagi pembangoen dan pemboeka djalan dari Sam Kauw Hwe di Indonesia, kita merasa ada pikoel tanggoengan aken bantoe menoeandjang ini gerakan jang lagi membesarin dengan djalan penerbitan dan pematja'an. Boeat bikin lebih loeas pengataoean tentang Taoisme, moelai dari boelan Mei 1935 kita aken moeat dalem kita poenja maandblad *Moestika Dharma* salinan jang lengkep dari kitab *Tao Teh King* berikoet djoega katerangannja. Laen dari itoe dalem *Moestika Dharma* kita ada sediaken halaman aken orang-orang madjoeken pertanja'an atas soeal-soeal jang berhoeboeng dengan Taoisme seperti jang ada tertoealis dalem ini boekoe, soepaja pematja jang koerang mengarti bisa dapetken katerangan kaloe sadja apa jang ia tanja ada dalem kamampoean kita aken mendjawab.

Tjitjoeroek 26.4-'35.

K. T. H.

PENGOENDJOEK PAGINA:

	<i>Pagina.</i>
I. Siapa Lao Tze	1
II. Lao Tze dengan Khong Tjoe . . .	10
III. Perobahan pada Taoisme	16
IV. Soember dari peladjarannya Lao Tze.	29
V. Rasoel-rasoel Taoist	37
VI. Apa artinja „Tao”	44
VII. Sari dan toedjoeannya Peladjaran Lao Tze (Too Kauw).	68

GRALAT:

Pagina:	Regel:	Perkataän:	Moestinja:
34	19-20	<i>ao eh ing</i>	<i>Tao Teh King.</i>
53	1	Toehan	Toean.
89	1	madjalela	meradjalela.

Dari sebab ini gralat tjoemah sedikit, maka paling baek itoe perkataän jang salah pembatja betoelein dengan tinta.

LAO TZE DAN PELADJARANNJA.

(Dibitjaraken oleh K. T. H.).

(Diperlindoengken oleh Auteursrecht, menoe-
roet artikel 11 dari boekoe *Wet,*
Staatsblad 1912 no. 600.)

I.

SIAPA LAO TZE.

Katerangan tentang ini Poedjonggo, Philosoof atawa Nabi, jang komoedian dipandang sabagi machloek soetji di tingkatan tinggi, ada sedikit sekali, dan riwayat dari penghidoepannya jang sanget pendek ada terdapat dalem boekoe *Hikajat Peringatan* dari Ssu-ma Chien jang ditoelis di taon 91 dimoeka Nabi Isah. Menoe-roet itoe boekoe, Lao Tze poenja nama toeroenan (she) ada Li, dan namanja Urh, tjara Hokkian djadi Lie Djie (李耳). Ia terlahir di taon katiga dari tachtanja Baginda King Ping, jaitoe di taon 604 dimoeka Nabi Isah, tapi tanggal dan boelannya tida tertjatet. Djadinja Lao Tze ada 36 taon lebih toea dari Buddha Gautama dan 53 taon lebih toea dari Khong Tjoe. Ini tiga nabi, jang peladjarannya komoedian diakoe oleh pamerintah Tiongkok sabagi *Sam Kauw*, telah hidoep sama-sama di satoe djeman maski oesianja ada berbe-da'an, dan malah Khong Tjoe telah perna bertemoe pada Lao Tze jang ia koendjoengin aken denger peladjarannya, hal mana tida oesah di-

boeat heran kapan menginget bagaimana itoe Nabi, koetika masih moeda, gemer sekali mentjari ilmoe pengataoean. Ini pertemoean katanja soedah kadjadian di taon 517 dimoeka Nabi Isah, koetika Lao Tze soedah masoek oesia 87 dan Khong Tjoe baroe 34 taon.

Dongeng-dongengan tentang Lao Tze ada banjak jang bersifat adjaib, tapi tida tertampak dalem boekoe-boekoe koeno, hingga didoega ada karangan dari penganoet-penganoetnja Taoisme dalem tempo blakangan, jang sngadja tondjolin segala matjem hal moedjidjat boeat bersaing dengen kaoem Buddhist Mahayana jang ada poenja banjak sekali tjerita-tjerita adjaib tentang Buddha. Menoeroet itoe dongengan, Lao Tze dilahirken oleh satoe gadis (seperti djoega Jesus) jang telah berhamil sasoedah meliat satoe bintang djatoh dari atas langit; ia ada dalem kandoengan iboenja sampe 81 taon lamanja (ini angka sijnbolisch : 9 X 9), dan koetika dilahirken roepanja seperti aki-aki dengen ramboet dan djenggot poetih, moeka dan koelit badannja kripoetan seperti biasanja saorang beroemoer tinggi. Satoe dongengan ada toetoerken bagaimana iboenja Lao Tze, waktoe baroe hamil, di satoe lohor soedah pergi djalan-djalan sendirian di sapanjang kebondekot roemahnja, dimana ada banjak ditanem poehoen trigoe; sampe di tengah kebon ia merasa sanget mengantoek dan teroes tidoer. Koetika tersedar ia dapet liat matahari blon soeroep, hanja doedoeknja masih seperti koetika ia rebahkan diri, maka ia anggep hari masih siang, dan sasoedah makan beboeahan jang ia petik di kebon aken ilangken lapar, lantes landjoetken perjalanannja lebih djaoe, sampe kombali ia merasa begitoe mengantoek laloe rebahkan diri dan teroes poeles.

Koetika tersedar, kombali ia liat matahari masih tinggal seperti tadi, tjoemah sadja ia merasa lapar dan teroes dahar lagi boeah-boeahan. Begitoeelah salandjoetnja, itoe njonja dengen girang djalan mengider di itoe kebon, bebrapa kalih rebah tidoer dan dahar, aken menoenngoe soeroepnja matahari jang masih teroes tinggal di tempatnja seperti biasa, hal mana membikin ia merasa itoe hari ada pandjang sekalih. Koetika achirnja ia sampe di satoe solokan, dengen kaget ia meliat di dalem aer bajangannja sendiri jang soedah berobah djaoe, mendjadi satoe nene toea jang ia sendiri ampir tida bisa kenalin. Dengen lekas ia bertindak balik ka djoeroesan kampoengnja, di mana ia menampak kaheranan-kaheranan baroe. Di tepi djalan ia ketemoe banjak orang jang dari dandanannja ternjata ada pendoeoek dari kampoengnja sendiri, tapi tida satoe jang ia kenal. Koetika achirnja ia masoek ka dalem roemahnja, ternjata antero familienja soedah linjap dan itoe roemah soedah di-isi oleh laen orang jang tida dikenal. Koetika ia tanja dimana ada ajab, iboe dan soedara-soedarannja, pendoeoek di itoe roemah djadi bingoeng, kerna tida mengarti sama sekali siapa jang hendak ditjari. Achirnja dateng satoe orang toea jang masih inget bahoea pada delapanpoeloeh taon jang laloe betoel disitoe ada tinggal satoe familie jang itoe prampoean seboet namanja, tapi semoea soedah lama meninggal. Begitoeelah iboenja Lao Tze, jang mengira tjoemah pergi djalan-djalan ka kebon sabentaran, sabetoelnja zonder mendoesin soedah mengider 80 taon lamanja. Koetika soedah balik di bekas roemahnja, tida lama poelah ia laloe melahirken satoe poetra jang beroepa aki-aki toea, jang lantes dibri nama „Lao Tze.“ jaitoe artinja: *Anak ketjil Kolot.*

Soedah tentoe ini dongengan moedjidjat tjoe-mah satoe karangan sadja aken tjoba tjtjokin itoe nama Lao Tze, jang betoel bisa diartiken „Anak ketjil Kolot,” tapi boleh djoega diterangkan laen matjem, seperti jang aken dibitjaraken blakangan.

Laen dongengan lagi ada menoetoerken, Lao Tze telah dilahirken boeken kaloe ar dari itoe bagian badan jang biasa semoea baji moesti liwat, hanja dari peroet iboenja bagian sablah kiri. Ini dongeng terang sekalih ada tertjangkok dari dongengannya Buddha, jang watanja terlahir dengan tjara begitoe djoega, dan malah dalem oekiran di Boroboedoer ada diloekiskan Ratoe Maya lahirken itoe baji soetji sambil berdiri dengan tangannya memegangin poehoen. Djoega ada dongengan jang membilang, Lao Tze ada penitisan satoe dewa besar dari langit, maka blakangan ia digelar *Lo Koen* atawa, dengan lengkep, *Tai Siang Lie Lo Koen*. Ini matjem dongengan poen meniroe dongengannya Buddha. Ada djoega jang bilang ia terlahir di taon 1321 sablonnja Nabi Isa, hal mana terang sekalih ada kliroe, kerna kaloe betoel begitoe, oesianja ada 770 lebih toea dari Khong Tjoe. Dari sebab oemoernja Lao Tze paling tinggi jang perna ditjericitaken tjoe-mah 200 taon lebih (ada djoega jang bilang tjoe-mah 160 taon lebih), maka teranglah Khong Tjoe tida nanti bisa koendjoengin padanja. Dari sebab itoe kita anggep tjatetannja Szu-ma Chien ada lebih boleh dipertjaja, jaitoe Lao Tze terlahir 604 taon dimoeka Nabi Isah. Tentang brapa tinggi oesianja, itoelah *tida bisa diketaoei*, kerna sasoe dahnja ia brangkat ka sablah Barat tida ada kadengeran kabar-kabarnya lagi hingga tida ada jang taoe dimana dan di taon kapan Lao Tze telah meninggal, dan

malah ada dongengan jang bilang ia tida mati hanja mendjadi dewa, jang tinggal hidoep selamanja.

Menoeroet Ssu-ma Chien, Lao Tze ada tinggal di Loyang, Honan, jang di itoe djeman ada djadi iboekota dari dijnastie Chow (Tjioetiau), dimana boeat tempo jang lama ia ada pangkoe djabatan pengerooes atawa djoeroe penjimpen dari bibliotheek karadja'an. Koetika meliat dijnastie Chow soedah moelai roesak atawa dojong, lantes ia letakkan itoe djabatan aken hidoep asingin diri atawa bertapa di pagoenengan Ling Po jang terletak di sablah barat dari karadja'an Chow. Dengan begitoe ia maoe bikin dirinja terbebas dari karoewetan doenia dan hidoep dalem katentreman, seperti djoega saorang jang abis bekerdja tjape di tempat panas hendak mengaso dalem roemahnja sendiri jang njaman dan soenji. Tapi Lao Tze poenja kamashoeran jang soedah tersiar loeas, hal mana terboekti dengan koendjoengannya Khong Tjoe, membikin ia tida bisa brangkat dari wates negri dengan diam-diam. Antara moerid-moeridnja ada satoe jang mendjabat pangkat pendjaga-wates di satoe djalan pintoe kota, atawa bentengan, jang dinamain „Tjela-Goenoeng Kwan Yin,” sekarang dinamain Hanku, (atawa Hsun-ku), letaknja di wates oetara-barat dari provincie Honan. Itoe moerid, nama Yin Hsi, telah madjoeken perminta'an dengan berkata: „Goeroekoe hendak pergi asingken diri hingga terdjaoe dari kita-orang. Akoe moehoen sablonnja pergi goeroekoe soeka toeloeng tinggalkan peladjaran dalem satoe boekoe.” Begitoeelah ahirnja Lao Tze telah toelis pemandangannya tentang *Tao* (Djalan) dan *Tik* (Kebedjikan) mendjadi satoe boekoe jang berisi

lebih dari 5000 hoeroef. Koetika soedah slese, ia teroesken perdjalanannja dan sadari itoe koetika tida ada kadengeran kabarnja poelah dan di-sangka soedah meninggal.

Blakangan ada tersiar banjak tjerita tentang Lao Tze, jang katanja telah pergi mendjadjah ka negri-negri jang djaoeh, seperti ka negri bangsa Tartar, dimana katanja ia soedah bikin itoe bangsa-bangsa biadab menganoet pada peladjarannja; tapi ini semoea soedah terang ada dongengan meloeloe, kerna sasoeatoe orang jang kenal *Tao Tik King* pastilah lantes bisa mengarti, pengarangnja itoe kitab tida nanti maoe poesingin dirinja aken siarken itoe peladjaran tinggi di antara bangsa-bangsa jang masih biadab.

Tapi lebih banjak dongengan jang menoetoerken bahoea Lao Tze pergi ka negri sablah Barat (Say Thian) aken berkoempoel dengan dewa-dewa. Dalem salah-satoe boekoe karanganja Bisschop Leadbeater ada diseboet djoega bahoea Lao Tze, sabagi djoega Khong Tjoe, ada oetoesan dari Kaoem Persoedara'an Poetih, jaitoe machloek-machloek soetji di Thibet jang oeroes soeal agama, jang sengadja kirim bebrapa anggotanja boeat siarken ilmoe kabatinan antara manoesia djoestroe koetika ini boemi lagi dapat pengaroeh rohani jang amat besar berhoeboeng dengan kalahirannja Buddha Gautama. Ampir berbareng di itoe tempo telah dikirim djoega bebrapa goeroe laen jang tinggi kasoetjiannja boeat siarken peladjaran agama jang bersih, seperti Pythagoras di Griekenland, Shri Sankaracharya dan Mahawira di Hindustan, dan Mithra di Perzie. Djadinja berbareng dengan kalahirannja Buddha, Khong Tjoe dan Lao Tze, di laen-laen bagian doenia dimana kasopanan

manoesia soedah terhitoeng madjoe ada mendjelma djoega goeroe-goeroe kabatinan tinggi, jang semoea dioetoes oleh satoe pakoempoelan soetji jang mengatoer evolutie dari manoesia, hingga tida heran kaloe orang dapetken Lao Tze poenja peladjaran ada banjak jang mirip dengan filosofie Hindoe, Griek dan malah dengan peladjarannja Jesus Kristus.

Di laen fihak ada dioendjoek, bahoea itoe katerangan jang ditoelis oleh Ssu-ma Chien telah berselang lebih dari lima abad sadari Lao Tze terlahir; djadi segala apa jang itoe djoeroehikajat toetoerken tentang itoe Goeroe boekan tida boleh djadi ada boedasar atas dongengan djoega, jaitoe dengan denger laen orang poenja tjerita. Bagimana penghidoepan jang betoel dari Lao Tze itoelah ada terlaloe samar, dan berbareng dengan itoe ada baeknja bagi ilmoe pengataoean aken dioendjoek disini, bahoea Ssu-ma Chien sendiri ada seboet djoega namanja doea orang laen jang dianggep ada Lao Tze jang toelen.

Orang jang pertama jaitoe Lao Lai, jang hidoep berbareng dengan Khong Tjoe dan katanja soedah toelis limablas fatsal peladjaran bagimana moesti hidoep menoeroet *Tao*. Jang kadoea bernama Tan, Kepala dari Djoeroehikajat dari karadja'an Chow (Tjhioe-tiauw) dan hidoep pada 129 (atawa 119) taon sasoeadah wafatnja Khong Tjoe. Tapi katerangan tentang ini doea orang poen ada begitoe sedikit hingga tida bisa ditimbang dan diselidiki apa betoel atawa tida.

Jang kira-kira di djeman koetika Khong Tjoe masih hidoep di negri Chow betoel ada satoe poedjonggo atawa Goeroe jang karang kitab

Tao Tik King, inilah tida bisa disangsiken poelah, kerna salaennja dari *Ssu-ma Chien* dan moerid-moeridnja *Lao Tze* sendiri, poen ini hal ada ditetepken dalem kitab *Li Ki* dan *Kia Yu* dari fihak Confucianist atawa penganoetnja *Khong Tjoe*.

Tentang itoe nama „Lao Tze” ada dibriken roepa-roepa artian. (1) „Anak-Ketjil Kolot”, lantaran terlahir soedah beroepa aki-aki, tapi ini katerangan berdasar atas dongengan jang tida boleh dipertjaja; (2) „Poetra dari Lao” kerna katanja, Lao Tze poenja iboe jang masih gadis ada saorang she Lao; (3) „Philosoof Toea”, lantaran koetika menoes itoe boekoe *Tao Tik King* oesianja soedah tinggi sekalih. (4) „Philosoof” atawa „Goeroe jang beroesia tinggi dan haroes dipoedja”, satoe gelaran jang biasa dibriken pada orang-orang boediman jang beroesia toea; (5) „Philosoof” atawa „Goeroe jang Koeno,” berdasar atas anggapan bahoea peladjarannja Lao Tze ada beratsal dari djeman koeno sekalih, poesaka dari djeman Keizer Oeij Te.

Ini doea artian jang paling blawang, toeroet pendapat kita ada jang paling tjotjok, kerna seperti nanti diterangkan dalem artikel-artikel jang berikoet, itoe peladjaran tentang *Tao* jang dibriken oleh Lao Tze ada paling koeno sendiri jang sabagitoe djaoe bisa diketemoeken di Tiongkok. Sedeng *Khong Tjoe* dasarken peladjarannja sabagian besar menoeroet toeladan atawa model dari Boen Ong dan Boe Ong, adalah Lao Tze korek dan toeroenin peladjaran dari djeman koetika Tiongkok masih diprentah oleh tiga Keizer Dewa (*San Huang* = Divine Rulers) jaitoe *Fu Hsi*, *Sui Jen* dan *Shen Nung*, sampe toeroen pada Pamerentahan dari Lima

Keizer, (*Ngo Te*) jaitoe *Huang Ti* (*Oei Tee*) iapoenja tjoetjoe *Chuan Hsu*, iapoenja boejoet *K'u*, lantes *Yao* dan *Shun*. Itoelah sebabnja maka Lao Tze poenja peladjaran ada bersifat amat saderhana, hingga lebih tjotjok kaloe itoe gelaran „Lao Tze” diartiken „Goeroe dari Ilmoe kabatinan jang paling koeno.”



II.

LAO TZE DENGAN KHONG TJOE.

Seperti telah diterangkan dalam futsal jang lae, Khong Tjoe telah perna koendjoengin Lao Tze aken denger peladjarannja. Ini pertemoean terdjadi di taon 517 (ada djoega jang bilang 518) dimoeka Nabi Isah, koetika Khong Tjoe beroesia 34 atawa 35 dan Lao Tze soedah beroesia 87 taon. Tapi Chwang Tze, satoe pamoeka dari peladjarannja Lao Tze, dalam kitab Thien Yun futsal 14 ada toetoeerken bahoea di dalam oesia 51 Khong Tjoe telah koendjoengin lagi pada Lao Tze aken minta katerangan tentang Tao (Too), maka kaloe ini katerangan ada bener ternjata itoe doea Nabi telah bertemoeka lebih dari satoe kalih. Itoe pertemoean ada terdjadi di Loyang, jang pada itoe djeman ada iboekota dari dijnastie Chow (Tjhioe).

Dalem koendjoengan jang pertama Lao Tze telah bikia Khong Tjoe djadi begitoe ketarik hingga salandjoetnja ia taro hormat dan hargaken tinggi pada itoe „Goeroe Toea.” Tapi ada dibilang djoega, pada waktoe beroending Lao Tze kabanjakan mengambil sikep menjindir, sedeng tjingli jang Khong Tjoe madjoeken ada begitoe tegeh hingga achirnja, menoeeroet anggepan orang jang blakangan, ternjata Khong Tjoe telah dapet kemenangan. Dalem pertemoean jang kadoea, koetika Khong Tjoe minta katerangan tentang Tao, Lao Tze telah briken djawaban-djawaban jang mendjengekin hingga Khong Tjoe djadi boeah tertawa'an. Tapi inilah ada katerangannja Chwang Tze, jang selaloe

LAO TZE DENGAN KHONG TJOE.

berbantahan sengit dengan Bing Tjoe, hingga amat boleh djadi ia soedah sengadja karang lelakon dari itoe pertemoean dengan maksoed boeat bikin leloetjon pada Khong Tjoe. Laen dari itoe, pengoesoetan jang blakangan dilakoeken dengan berdasar pada hikajat penghidoe-pannja Khong Tjoe, ada ternjata dalam oesia 51 ia tida bisa ada di Loyang aken ketemoeken Lao Tze, maka jang boleh dipertjaja tjoe mah itoe koendjoengan dalam oesia 34 atawa 35, boeat mana orang tida sangsiken lagi, dan malah Dr. Hu Shih, dalam iapoenna *Confucian Logic*, telah bilang dengan pasti jang Khong Tjoe telah *beladjar* pada Lao Tze jang ada djadi *Khong Tjoe poenja Goeroe*.

Mengingat di djeman koeno bagaimana soekernja orang bikin perdjalanan dari satoe ka laen kota jang djaoe, ada barang moestail itoe pertemoean antara Khong Tjoe dengan Lao Tze tjoe mah terdjadi sabentaran atawa saliwatan sadja seperti jang kabanjakan orang ada kira dengan berdasar atas pendeknja itoe soeal-djawab atawa peroendingan. Kita pertjaja Khong Tjoe telah berdiam di Loyang bebrapa minggoe atawa poen bebrapa boelan sablonnja berlaloe ka laen tempat, pada waktoe mana soedah pasti ia ada dapet banjak kasempetan aken toeker pikiran dengan Lao Tze atawa taro perhatian pada peladjarannja. Saorang jang begitoe radjin beladjar seperti Khong Tjoe tentoe tida kasih liwat kasempetan aken petik pengartian sabanjak-banjaknja dari itoe Philosoof ilmoe pengataoean koeno. jang Khong Tjoe poen selaloe kagoem'in.

Dr. Hu Shih ada oendjoek Khong Tjoe poenja bebrapa poko-peladjaran jang berbae Lao Tze. Kapan ada terdapat perbeda'an, itoe tjoe-

mah dari tjaranja, sedeng pokonja ada satoe roepa. Walter Gorn Old poen ada bilang: „It is fairly evident that Lao Tze and Kong Fu Tze were good friends, and at most not far divided upon essential points.” (Ada sampe tjoekoep boekti jang Lao Tze dan Khong Tjoe ada djadi sobat baek, dan dalem soeal-soeal jang penting kabanjakan pikirannja tida berbedan djae).

Pertentangan pikiran jang sengit dari itoe doea matjem peladjaran, baroe terdjadi pada tiga abad blakangan antara Chwang Tze dan Bing Tjoe, dan berdjalan teroes sampe Tjin Shi Ong memerintah dan persatoeken seleroeh Tiongkok di bawah kakwasa'annja, pada waktoe mana peladjaran dari Lao Tze dan Chwang Tze jang aseli telah dibikin roesak, terganti oleh katachajoelan dan penjembaran pada dewa-dewa dengan tergaboeng sama segala matjem ilmoe gaib, hingga lama-kalama'an filosofie dari Lao Tze telah diloopaken oleh penganoet-penganoetnja jang tjoemah djoedjoe perhatiannja pada itoe semoea kagaiban jang mengheranken.

Perbeda'an peladjaran antara Lao Tze dengan Khong Tjoe ada begini: Khong Tjoe pertjaja tabeat manoesia bisa dibikin djoedjoer kapan *dibri peladjaran tjoekoep*; Lao Tze pertjaja tabeat dari manoesia bisa dibikin djoedjoer kapan *dibiarken sadjadinja sendiri*. Ini pendapatn dari Lao Tze ada berdasar dari iapoenja peladjaran jang termashoer tentang *Wu Wei* (Boe Wie 無爲) atawa peladjaran Djangan Bekerdja atawa Djangan Adaken Apa-apa, hal mana membikin ia tida maoe goenaken ilmoe soerat sabagi daja aken bikin peladjarannja djadi tersiar, hingga salaennja itoe satoe kitab

Tuo Teh King, jang ia karang waktoe hendak menjingkir ka Barat, ia tida ada toelis laen-laen boekoe lagi.

Khong Tjoe dasarken peladjarannja dari apa jang ia dapet fahamken dalem kitab *Yi King* jang ada mengoendjoe. segala soeal besar dan roewet dalem doenia bisa dipetjahken kapan orang soedah fahamken apa jang gampang dan saderhana, maka Khong Tjoe bilang: „Dalem semoea kalakoean dan pakerdja'an, jang paling soeker dan berbahaya selaloe bisa diketaoei dari jang gampang. . . . Dalem semoea kalakoean dan pakerdja'an, jang kena hadepken rintangan paling besar selamanja bisa dikenalin dari jang paling saderhana.” Maka itoe Khong Tjoe membri nasihat: „Perhatikan ka'ada'an di djeman doeloe boeat bisa mengarti ka'ada'an dari djeman sekarang.”

Lao Tze poen soedah mempoenjai itoe pikiran bahoea segala perobahan dalem doenia ada samboengan teroes-meneroes moelai dari jang ketjil dan bersifat saderhana sampe djadi besar dan roewet, maka manoesia masih sanggoep fahamken dan djalanken penilikan kapan soedah pegang itoe poko jang bermoelah, jaitoe taro perhatian doeloe pada jang ketjil dan saderhana sablon mendjadi besar dan roewet. Lao Tze bilang: „Perhatikan kasoeshan kapan masih gampang dilawan; atoer pakerdja'an besar salagi masih serba ketjil.” Maka Lao Tze tida setoedjoe aken pimpin pada rahajat soepaja mendjadi madjoe dan sopan, sebab itoe tjoemah menambahkan karoewetan doenia, dan ia poedjiken soepaja orang djangan lakoeken pergerakan atawa pakerdja'an, hanja srahken segala apa pada wet natuur jang adaken

kaberesan dengan diam-diam.

Sabaliknja Khong Tjoe merasa poeas aken moelai sadja pada apa jang gampang dan sederhana sabagi tindakan pertama dari poko peladjarannja. Dalem hal ini, Dr. Hu Shih bilang, ia ada dipengaroehin oleh peladjarannja Lao Tze jang bilang, Gouvernement jang paling baek jaitoe jang tida maoe berboeat pahala goena perbaeki rahajat. Itoe pengaroeh dari Lao Tze bisa diliat dari oetjapannja Khong Tjoe dalem kitab *Loen Gie* fatsal XV ajat 4, jang membilang begini: „Apatah Baginda Shun tida boleh diambil sabagi tjonto kerna soedah bisa memegang prentah dengan sampoerna zonder berkoetetan aken djalanken kakwasa'annja? Ia tida lakoeken satoe apa, hanja doedoek di atas tachta dengan sikep hormat dan hati-hati.” Dalem fatsal XVII ajat 19 Khong Tjoe ada bilang lagi begini: „Akoek lebih soeka tida bitjara.” Koetika Tjoe Kong mengasih inget kapan Goeroe tida bitjara sakalian moerid-moeridnja tida mempoenjai apa-apa boeat ditjatek, Khong Tjoe mendjawab begini: „Apakah Langit perna bitjara? itoe ampat moesim berdjalan dengan tetep, dan segala apa teroes-meneroes telah tertjipta atawa terlahir; tapi apakah Langit perna bilang apa-apa?”

Ini oetjap-oetjapan menoenjoekken terang sekalih, Khong Tjoe sampe mengarti kafaedahannja Lao Tze poenja peladjaran *Wu Wei* atawa *Tida Bekerdja Apa-apa*, tapi ia tida setoedjoe aken madjoe begitoe djaoe hingga andjoerin manoesia balik kombali dalem ka'ada'an menoeoet natuur seperti jang ada dalem angen-angennja Lao Tze, hanja tjoba toeloeng tjiptaken kaberesan doenia dengan perbaeki orang poenja

pikiran, sebab Khong Tjoe pertjaja kapan jang djadi Radja, Pembesar, Kepala roemah tangga dan laen-laen pemimpin, memegang tegoh priboeadi, nistjaja di dalem negri, kota atawa roemah tangga, aken terdapat kabèresan zonder diandjoerin atawa dipaksa lagi.



III.

PEROBAHAN PADA TAOISME.

Dalem hikajat doenia sring tertjatet, kakaloetan loear biasa dari satoe negri telah meminim-boelken sadjoemlah orang-orang jang mempoenjai kapandean loear biasa. Ini kabeneran bisa diboektiken oleh siapa jang fahamken hikajat Griekenland dan bebrapa bangsa laen lagi.

Tiongkok di djeman Khong Tjoe atawa Lao Tze poen ada loear biasa kaloetaja, jang berdjalan teroes dan malah djadi lebih heibat sampe di djeman Chwang Tze dan Bing Tjoe, jaitoe pada tiga atawa empat abad komoedian. Tapi berbareng dengan itoe, Tiongkok telah alamken djoega kamadjoean intellect seperti jang djarang diketemoeken dalem hikajatnja ini negri, pada waktoe mana telah moentjoel djago-djagonja achli pemikir jang peladjarannja sampe sekarang masih meninggalkan bekas jang amat dalem pada bangsa Tionghoa serta dikagoemin oleh seloeroeh doenia. Salaennja Lao Tze dan Khong Tjoe dengan pengikoet-pengikoetnja, di itoe djeman ada moentjoel djoega banjak achli-achli pemikir laen seperti Moh Tih, Hui Sze, Kung Sun Lung, Hsun Tze dan laen-laen lagi, jang masing masing mempoenjai bebrapa moerid atawa pangoet jang tida koerang pandenja dari itoe goeroe-goeroe.

Ini pergerakan besar dalem kalangan filosofie brangkalih soedah dibangoenken oleh itoe kakaloetan jang disebabken dari tida-berdaja atawa kalemahannja Centraal Gouvernement jang ada di tangan dijnastie Chow, jang telah ilang ka-

PEROBAHAN PADA TAOISME.

kwasa'annja lantaran tida di-endahin lagi oleh radja-radja ketjil atawa Tjoe-houw jang masing-masing berlakoe menoeroet maoenja sendiri seperti negri-negri merdika, serta tida brentinja bertjidra dan berperang satoe sama laen aken mereboet kakwasa'an. Ka'ada'annja tida berbeda dengan Tiongkok djeman sekarang dimana kwasa'an pamerintah Centraal tida begitoe diendahkan lagi oleh provincie-provincie. Maka soeal jang diboeat pikiran oleh itoe achli-achli pemikir jaitoelah tjara bagaimana moesti menoeloeng pada negri dan rahajat jang telah alamken nasif heibat lantaran adanja itoe kakaloetan jang berdjalan teroes-meneroes sampe bebrapa abad.

Dalem fatsal jang laloe soedah ditoetoerken perbeda'annja itoe tjara dari Khong Tjoe dan Lao Tze dalem hal membri „obat” boeat membikin amannja doenia. Sasoedahnja itoe doea pemimpin meninggal doenia, antara pangoet-pangoetnja telah timboel pertentangan pikiran heibat dan sengit, dengan ditambah lagi oleh moentjoelnja pangoet-pangoet dari peladjarannja Moh Tih atawa Mohisme jang tentangin keras pada Confucianisme dan Taoisme, hingga dalem kalangan filosofie dari itoe djeman telah timboel „Perang Samkok” jang kliwat rame, dan baroe berachir di taon 213-214 sablonnja Kristus, koetika Tjin Shih Ong taloekin antero Tiongkok dan angkat dirinja mendjadi keizer, komoedian soeroe bakar-bakar in semoea boekoebokoenna Khong Tjoe katjoeli kitab *Ia King* jang dianggep penting boeat ilmoe petangan.

Tjin Shih Ong ada satoe keizer jang tabeatnja sanget tachajoel. Ia pertjaja manoesia bisa tinggal hidoep selamanja, terbebas dari kamatian, kapan bisa dapet makan daon obat jang ada toemboe

dalem tamannja dewa-dewa di satoe tempat jang djaoe letaknja. Ini kapertjaja'an telah diempes oleh kaoem Taoist jang pemimpin-pemimpinja tjoba goensken katachajoelan dari itoe keizer jang berkwaes besar boeat kaoentoengannja sendiri. Djoega di itoe tempo peladjaran jang aseli dari Lao Tze soedah tida begitoe bersih lagi, moelai katjampoeran oleh banjak kapertjaja'an moedjidjat dan gaib. Kasoedahannja, Keizer Tjin Shih Ong telah lengkepken satoe expedite ka laetan sablah Timoer boeat mentjari itoe poelo tempat kadiamannja dewa-dewa dimana katanja ada toemboe itoe poehoen jang daon atawa boeahnja membikin siapa jang makan tinggal hidoep dan djadi moeda selama-lamanja.

Traoesah ditjeritaken lagi jang di itoe djeman Taoisme telah berpengaroeh besar sekalih, kerna dipertjaja oleh Keizer dan sekalian isi astana serta mantri-mantrinja. Banjak pemimpin Taoist telah memangkoe djabatan tinggi dan Taoisme ada dianoet oleh rahajat di koeliling negri.

Koetika ahala Tjin roeboeh dan terganti oleh ahala Han, kadoedoekannja Taoisme masih tinggal tegoe kerna Keizer Han jang pertama, Liu Pang (Lauw Pang) jang membentji pada kaoem Khong Kauw, ada mempoenjai sadjoemblah mantri-mantri besar jang termasuk pada golongan Taoist, dan di banjak tempat dalem seloeroeh karadja'an telah diberdiriken tempat-tempat pamoedja'an pada Taoisme, teroetama di Shantung, jang sampe sekarang masih djadi poesat dari ini agama, dimana djoemblah pangoetnja ada paling besar.

Wen Ti, keizer kañem dari ahala Han (bertachta dari taon 179 sampe 156 dimoeka Kristus) ada berfihak pada Khong Kauw dan kaloearken

titah boeat tjari dan koempoelin kitab-kitab Khong Tjoe, kerna ia ingin hidoepken kombali segala atoeran dan oepatjara jang ditetepken oleh ini Nabi; tapi iapoenja permeisoeri jang manganoeet dengan keras pada Taoisme dan sanget membentji Khong Kauw, telah empos iapoenja poetra dan tjoetjoe lelaki dengan ini matjem pikiran. Aken bikin senang hatinja itoe permeisoeri maka *Tao Tik King* dipandang sabagi kitab soetji, dan dalem pamerentahannja iapoenja poetra, Ching Ti, ada dikaloearken firman keizer jang menitahken itoe kitab haroes dibatja oleh moerid-moerid sekola dalem seloeroeh karadja'an. Itoe permeisoeri poenja tjoetjoe, Wu Ti, maski sanget goembirah boeat memadjoeken peladjaran Khong Tjoe jang boekoe-boekoenja soedah dikoempoelken kombali, dan paling pertama adaken examen dan brien gelaran-gelaran pada orang-orang jang faham klassiek dari Khong Kauw, toch ada taro djoega kapertjaja'an besar pada kaoem Taoist poenja ilmoe-ilmoe adjaib jang mengheranken. Berbareng dengan itoe, fihak Taoist sendiri jang koetir disaingin oleh kaoem Khong Kauw sadari peladjaran Khong Tjoe berbangkit kombali, lantes adaken djoega sadjoemblah besar kitab-kitab boeat dibatja oleh orang banjak. Tapi dalem itoe kitab-kitab jang diterbit blakangan tida dioetamakan filosofie dari Lao Tze. hanja sabagian besar bersifat seperti dongeng jaitoe berisi tjerita atawa ilmoe-ilmoe gaib, boeat bikin orang pertjaja atas adanja itoe obat jang membikin manoesia bisa tinggal hidoep selama-lamanja, adanja moesika jang membikin siapa jang poenjaken mendadak djadi pinter, terang pikiran, bisa taoe segala resia gaib, dan sabaginja lagi. Begitoeelah tambah lama Taoisme telah

menjasar seminghin djaoe dari peladjarannya Lao Tze, Cwang Tze dan laen-laen achli pemikir, dan tjasi populariteit dengan djalan sebar segala matjem katachajoelan.

Jang teroetama melekasken terdjadinja ini perobahan ada Chang Tao Ling (Thio Thian Soe 張道陵) jang terlahir di Thien Mu Shan, Chehkiang, kira-kira dalem taon 34 sasoedahnja Kristus. Ia ada toeroenan dari Chang Liang (Thio Liang) satoe Minister jang termashoer dari Liu Pang, pendiri dari ahala Han. Ia ada saorang jang sanget radjin beladjar, teroetama dalem kalangan gaib, teritoeng djoega ilmoe merobah logam kasar soepaja djadi emas, obat boeat bikin orang tinggal moeda dan tida bisa mati, serta laen-laen ilmoe lagi. Dalem ini pengoesoetan ia telah beroleh hatsil bagoes, dan watanja dalem oesia 60 ia mendjadi moeda kombali dan mengakoe telah bertemoes pada Lao Tze jang kasih padanja satoe boekoe tentang djimat-djimat *Hoe* atawa toelisan gaib jang bisa menolak bahaja, dan keetika oesianja 123 taon ia telah naek ka sorga atawa pergi mendjadi dewa. Resia dari itoe ilmoe-ilmoe, dan begitoe poen iapoenja pedang wasiat, ia toeroenken pada poetranja, jang komoedian warisken poelah pada toeroenanja. Sadari itoe tempo Chang Tao Ling poenja toeroenan ada dipandang sabagi kepala dari Taoisme, oleh orang asing dinamaken Paus (Radja Agama) dari kaoem Taoist, kerna Keizer Chen Tsung dari ahala Sung telah briken pada Chang Tao Ling dan toeroenanja gelaran Prins Toelen (Tjin Koen 真君), dan sekarang iapoenja toeroenan ada pake gelaran „Jang dipertoesan dari Langit.”

Chang Tao Ling boleh dipandang sabagi pendiri dari Taoisme jang sekarang tertampak



CHANG TAO LING ATAWA THIO THIAN SOE.

di Tiongkok, jang terdiri dari ilmoe-ilmoe gaib, djimat-djimat dan segala matjem *Hoe* jang dianggap bisa menolak bahaja atawa semboehken penjakit. Djoega di dalem itoe kapertjaja'an ada tergaboeng roepa-roepa ilmoe spiritisme, seperti mengondang orang aloes atawa toapekong dalem klenteng jang merangsok ka dalem badannja tangsien-tangsien (medium) dan sabaginja lagi. Ini matjem kapertjaja'an membikin Taoisme djadi sanget disoekain oleh rahajat jang bodo, jang harep bisa dapet kaslametan atawa perlindungan atas pengaroehnja itoe djimat-djimat, orang aloes dan laen-laen kagaiban jang djadi djoega sifatnja kabanjakan klenteng-klenteng Tiongkok. Bebrapa keizer jang menoendjang keras pada Taoisme poen semoea dengan maksoed begitoe djoega, jaitoe boekan ketarik pada Lao Tze poenja peladjaran jang tinggi, hanja oleh itoe segala kaheranan

dan kagaiban.

Maski begitoe, berhoeboeng dengan kama-djoean semingkin pesat dari Khong Kauw jang pangoetnja — kaoem sastrawan jang faham kitab-kitab Khong Tjoe — dapat kasempatan aken pangkoe djabatan negri, achirnja kaoem Taoist djadi semingkin terdesek, dan ini kamoendoeran sampe di poentjak jang paling djelek koetika Tiongkok kamasoekan agama Buddha jang tambah lama semingkin dapat banjak pangoet dan malah ada bebrapa keizer jang pelok itoe agama. Boeat melawan ini saingan baroe, pangoet-pangoetnja Chang Tao Ling lantes tiroe atoerannya agama Buddhist Mahayana dengan adaken sadjoemlah dewa-dewa boeat dipoedja oleh rahajat. Taoisme poenja Trinity atawa Tiga Dewa Besar jang paling tinggi ada terdiri dari Lao Tze, Pan Ku (jang menoeroet kapertjaja'an Tionghoa telah tjiptaken ini doenia) dan Yu Huang (Giok Hong Siang Te atawa Keizer dari Langit). Djoega iaorang berdiriken banjak klinteng-klenteng dan klooster, padri-padrinja bermoeah di-idzinken menika, tapi di abad kasa-poeloh itoe idzin dibatalken. Itoe matjem tiroean pada agama Buddha ada djadi lebih menjolok koetika kaoem Taoist adaken djoega Sorga dan Naraka, dan maskipoen itoe *Tao* tida diadakan patoengnja boeat orang poedja, tapi Taoisme poenja dewa-dewa tida kalah banjaknja dengan dewa-dewa dari kaoem Buddhist di Tiongkok, dan tambah taon semingkin besar kerna selaloe ditambah dengan dewa-dewa baroe.

Sadari Buddhisme masoek di Tiongkok pertentangan antara Taoisme dengan Khong Kauw kaliatan mendjadi sirep, tapi persaingan antara Taoisme dengan Buddhisme ada rame sekalih.

kerna kadoeanja berkoetetan boeat menarik hati-nja keizer-keizer, terkadang jang satoe disoeka dan jang laen dibentji, terkadang doea-doeanja dimoesohin.

Sabagi tjonto, di taon 555 keizer pertama dari negri Chi Oetara telah kaloearken titah soepaja pemimpin-pemimpin dari itoe doea kaoem bikin peroendingan aken oendjoe kabaekannya marika poenja agama, kerna itoe keizer hendak singkirken salah-satoe jang kadapetan koerang baik. Kasoedahannya kaoem Taoist dipandang kalah, semoea padrinja moesti masoek djadi hweshio, dan ampat jang tida maoe menoeroet telah dihoekoem mati.

Keizer pertama dari ahala Tang (Keizer Lie Sie Bin) melarang doea-doeanja (Buddhisme dan Taoisme) dan semoea padri-padrinja diboebarken soepaja balik mendjadi kombali rahajat biasa dan dikaloearken titah boeat roesakken marika poenja boekoe-boekoe, patoeng-patoeng dan klinteng-klenteng, tapi ini firman pada tiga taon blakangan telah ditarik kombali.

Di taon 741 Keizer Tang Hsuan Tsung berbalik menjoekain kaoem Taoist dan kasih prentah boeat boeka roemah-roemah sekolah sengadja aken fahamken filosofie dari Taoisme dan adaken djoega atöeran pepreksaan jang rapih dengan disediaken gelaran kahormatan boeat moerid-moerid jang loeloes, saroea dengan peladjarannya Khong Tjoe. Ini keizer djoegalah jang brien itoe titel *Tao Teh King* pada boekoenja Lao Tze, serta toelis satoe commentaar atawa peroendingan atas apa jang dibitjaraken dalem itoe boekoe. Malah blakangan dalem examen di iboe-kota provincie boeat mereboet titel Chu Jen (Ki Djin atawa Master of Arts) itoe Keizer

bri titah aken singkirken kitab-kitab Khong Tjoe *Tjioe Li* dan *Loen Gie* dan diganti oleh *Tao Teh King*. Tapi di taon 753 *Tao Teh King* diganti oleh *Yi King*.

Keizer Wu Tsung (841-847) poen ada sanget soedjoet pada Taoisme, dan achirnja djadi bisoe lantaran kena minoem obat boeat tinggal hidoep selamanja (elixir of life), lantaran mana oleh penggantinja dilarang boeat orang anoet Taoisme dalem astana dan sabagi gantinja dikasih masoek poelah Buddhisme jang tadinja dimoesoehin.

Keizer katiga dari ahala Sung poen soedah terdjatoh di bawah pengaroehnja kaoem Taoist jang katanja soedah bisa toeloeng hingga itoe keizer dapet trima soerat-soerat dari langit dan laen-laen kaهرانan lagi, maski djoega itoe keizer sendiri tinggal rapet pada Buddhisme dan Khong Kauw. Tapi keizer Sung Jen Tsung (1023-1064) kaloerken titah melarang oewang negri digoenaken boeat mendirikan atawa membetoelin lagi klinteng-klenteng, sedeng Philosoof Chu Hsi, jang kenal baek Buddhisme dan Taoisme, soedah goenaken pengaroehnja boeat bikin itoe doa agama tida disoekain dalem astana, dan ini daja telah berhatsil bagoes.

Sadari itoe tempo itoe doa agama merasa poeas aken berdiri sablah-menjeblah di dalem dami dengan saling mengasih pindjem segala atoeran dan pikiran boest bekerdja di atas kabodoannja rahajat jang pergi memoedja klinteng dengan harepan nanti dapet berkah kaslametan dan kaentoengan. Sadari itoe tempoklenteng Buddhist dan Taoist teradoek mendjadi satoe, hingga soesah dikenalin perbedaannja kerna oepatjaranja poen ampir saroepe sadja.

Di djeman ahala Yuan (Gwan Tiauw) Keizer

Kublai Khan telah soeroe bakar semoea kitab-kitab dari kaoem Taoist dengan mengatjoeliken *Tao Teh King*. Ini menoenjoekken itoe keizer Monggol taoe betoel bagaimana peladjarannja Lao Tze jang aseli soedah dibikin kaloet dan kotor lantaran ditjamper dengan segala matjem kapertjajaan tachajoel oleh penganoeet-penganoeetnja jang blakangan. Di djeman Tjhing Tiauw Keizer Kang Hsi soedah perna kaloerken satoe Firman Soetji dalem mana Buddhisme, Taoisme dan Kristen Roomsch Katholiek jang moelai berkembang di Tiongkok, semoea soedah ditjelah sabagi peladjaran agama jang palsu, tapi sabagitoe djaoe terhadep pada itoe doa agama jang terseboet doeloan tida ada diambil tindakan keras boeat menindes, malah blakangan tinggal tetep diakoe sabagi agama jang disahkan oleh negri.

Taoisme jang sekarang belakoe di Tiongkok dan banjak dianoet oleh rahajat tjoesmah mengeroes atawa taro perhatian pada pamoedjaan toapekong-toapekong, jang kabanjakan terdiri dari patoenjnja orang-orang jang berpahala, dari djeman ahala Shang (moelai berdiri di taon 1766 dimoea Nabi Isah) teroes sampe pendekar-pendekar Tionghoa dari djeman blakangan, jang sring dibikin klinteng dan disembahjangin, dan ini semoea termasoek dalem pakerdjaannja padri-padri Taoist. Djoega kaoem Taoist taro perhatian pada ilmoe mengoesir setan, menoeis djimat *Hoe*, berdowa minta oedjan atawa mengoesir penjakit, dan laen-laen tjara lagi boeat dapet oewang dari rahajat jang bodo dan bertachajoel.

Tapi sabaliknja ada kliroe barang siapa jang anggep semoea padri-padri Taoist ada terdiri dari orang-orang jang tida berharga; biar bagaimana

djoega sifatnja jang kaliatan di loear, saorang jang soedjoet pada Taoisme selaloe toedjoeken angen-angennja boeat menjingkirken diri dari doenia dengan bertapa di tempatsoenji. Taoisme jang lebih moelja dan bersih, jang mentjari katentreman soemanget dan mendjadjaki bagian jang paling dalem dan tinggi dari ilmoe batin, blon perna termoesna saanteronja. Sampe sekarang di Tiongkok masih terdapat satoe koempoelan jang dinamaken „Wu Wei“ dan anggota-anggotanja dipanggil Wu-ist, jang toedjoennja ada boeat oetamakan Lao Tze poenja pengadjaran aken djangan bergerak atawa tjampoer oeroesan doenia, hanja toentoet penghidoepan menoeroet natuur, zonder banjak rewelin pada segala atoeran, oepatjara, adat istiadat dan daja oepaja aken mentjari kamadjoean, banja tjoba tjari persatocan batin dengan itoe *Tao* jang terbesar sendiri.

Ini pakoempoelan agama jang bersifat resia katanja diberdiriken oleh moerid-moerid dari Lao Tze koetika ahala Chow ampir berachir. Jang sekarang masih ada di Tiongkok telah dikepalain oleh Lo Huai jang hidoep di antara abad ka-15 dan ka-16. Itoe pakoempoelan jang tertampak sekarang di Tiongkok kira-kira soedah berdiri 300 taon lamanja, dan menoeroet katanja satoe penoelis Inggris, itoe pakoempoelan ada samatjem „kaoem Buddhist jang soedah dirobah atoerannja“, kerna marika tentangin pamoedjaän pada toapekong-toapekong, hingga tempat pertemoennja jang saderhana tida ada disertaken patoeng apa djoega. Anggotanja itoe kaoem ada terdiri dari panganoetnja berbagi-bagi agama, boekan sadja kaoem Taoist, hanja Buddhist dan Khong Kauw poen ada banjak djoega jang

toeroet tjampoer. Memang antara kaoem Buddhist jang tjari kamadjoean batin dengan djalan meditative, dengan itoe peladjaran Wu Wei (tida bergerak) dari Lao Tze, sabenernja ada dekat, dan malah dengan peladjaran Khong Kauw poen tida bisa dibilang bedanja terialoe djaoe.

Kaoem „Wu Wei“, jang sama sekalih tjatjaj (vegetarier) ada mempoenjai lima kitab jang berisi pengadjarannja Lo Huai jang marika pandang sabagi kitab soetji. Djoega marika ada mempoenjai ampat hari besar jang diperhatiken dengan betoel, jaitoe hari lahir dan wafatnja Lo Huai, hari taon baroe Imlek, dan hari 15 boelan kadelapan (Peegwee Tjaggouw). Ini pakoempoelan sring ditjoerigain sabagi pakoempoelan resia dan bebrapa kalih dimasoekken dalem lijst dari pakoempoelan-pakoempoelan jang telarang, tapi menoeroet pepreksän jang paling blakang, sabetoelnja itoe pakoempoelan tida mengandoeng maksoed-maksoed politiek, hanja meloeloe hendak mentjari kasoetjian batin dengan tida oetamakan kagaiban, maski djoega Lo Huai sendiri katanja mempoenjai banjak ilmoe kasaktian jang moedjidjat.

Salaennja dari apa jang ditoetoesken di atas, Taoisme jang bersih masih dianoet teroes oleh sadjoemlah besar orang-orang terpladjar jang soedah merasa djengkel dan djemoe pada ini doenia dan tjoba tjari penghiboer dengan endoerken diri di dalem kasoenjian. Dalem roemah pertapaän di goenoeng Lao Shan di Shantung sampe sekarang masih ada banjak orang-orang terpladjar jang djalanken dengan betoel traditie dari kaoem Taoist dari djeman koeno, jang biasa hidoep dalem kasoenjian seperti sring diketemoeken oleh Khong Tjoe atawa moerid-moeridnja

koetika berada dalem perdjalan.

Tida bisa disangkal poelah Taoisme ada kasih pengaroeh besar pada rahajat Tiongkok; golongan terpladjar dapet hiboeran dari Lao Tze dan moerid-moeridnja poenja toelisan filosofie, dan rahajat jang bodo dibri hiboeran atawa pengharepan oleh itoe segala toapekong, djimat dan sabaginja jang diadaken oleh Chang Tao Ling dan laen-laen penditanja. Sabagian besar dari itoe pakoempoelan-pakoempoelan resia jang sring toemboe sabagi djamoer ada di bawah pegaroeh dari Taoisme. Perledakan jang paling hebat telah tertampak di taon 1900 koetika di Tiongkok Oetara petjah pembontakan Boxer (Pakoen-tao) atas kapertjajaan bahoea Giok Hong Siang Te atawa Keizer dari Langit aken membri toeloengan, hingga kaoem Boxer tida mempan sendjata dalem pertempoeran boeat membasmi orang-orang asing.

Biar bagimana poen itoe Taoisme seperti jang sekarang tertampak di Tiongkok ada bertentangan djaoe dengan peladjaranja Lao Tze, jang pastilah tida nanti bisa benerken orang siarken itoe segala pri tachajoel jang satoe koetika bisa timboelken bahaja hebat dan ngeri. Betoel sekalih seperti Rev. J. Legge ada bilang: „Lao Tze tida haroes ditjap dengan itoe nama djelek sabagi pendiri dari Taoisme.” Kapan dibanding dengan Lao Tze poenja peladjaran, Taoisme jang tertampak sekarang di Tiongkok ada berbeda sabagi siang dengan malem.



IV.

SOEMBER DARI PELADJARANNJA
LAO TZE.

Seperti soedah diterangkan, sedeng Khong Tjoe poenja peladjaran sabagian besar didasarken menoesoet toeladan atawa model dari Baginda Boen Ong dan Boe Ong, adalah Lao Tze telah korek dan toeroenin peladjaran jang lebih koeno lagi, jaitoe dari djeman San Hong dan Ngo Te, jaitoe radja-radja soetji jang bersifat seperti Dewa atawa Nabi dan hikajatnja tida begitoe terang, hingga mirip seperti dongengan.

Khong Tjoe sanget kagoemken pada atoeran memerintah negri dari Ahala Chou (Tjhioe), dan pertjaja bahoea satoe atoeran dari pergaolan-hidoep jang mendatengken kabaekan selamalamanja bisa ditjiptaken dengan djalan membri antero kakwassan pada Radja jang haroes berlakoe dengan mengikoetin pada adat kabiasaan toeroenmenoeroen, sabagi satoe ajah atawa kepala dari roemah tangga memegang prentah pada familienja. Maka itoe Khong Tjoe ingin saksiken satoe pamerintah Centraal jang tegoeh, dan sanget memoeljaken pada Baginda Yao dan Shun, jang maskipoen berkwasas sendiri tapi telah pegang prentah dengan beres atas dasar menjinta dan berlakoe moerah pada rahajat.

Sabaliknja Lao Tze lebih setoedjoe pada atoeran dari Ahala Shang dari-pada Ahala Chou, dan pandang itoe tjara saderhana dari itoe Lima Keizer Soetji (Ngo Te) ada lebih baik lagi. Baginda Oeij Tee dan Shen Nung, jang bikin rahajat mengenal ilmoe pertanian, ada lebih

pande atawa tinggi dari Yao dan Shun. Maka tiada heran kaloe Lao Tze poenja peladjaran selaloe mengandjoerin manoesia balik kombali ka dalem penghidoepan primitief jang serba saderhana.

Tapi sekarang timboel pertanjaan: dari manatah Lao Tze dapet petik itoe peladjaran? Siapatah Lao Tze poenja goeroe?

Beberapa ahli-ahli bangsa Europa jang merasa sanget ketarik pada anggepannja kaoem Taoist jang berbeda djaoe dengan bangsa Tionghoa poenja pikiran oemem, soedah menaro doega-doega'an bahoea Lao Tze poenja peladjaran ada beratsal dari laen negri. Banjak jang sangka Taoisme poenja soember ada dari India, jaitoe dari filosofie Buddhist seperti jang tertampak koetika baroe disiarken oleh Buddha Gautama, dan itoe *Tao* ada sama sabagi Buddha poenja *Dharma*; ada djoega jang bilang Taoisme ada mirip seperti filosofienja kaoem Brahma, dan malah banjak oedjar-oedjar dari *Tao Teh King* ada sanget tjotjok dengan boenjinja sadoemblah peladjaran dari kitab *Weda*, atawa dari *Bhagawad Gita*, hingga banjak jang sangka Lao Tze soedah perna dateng di India boeat fahamken itoe segala peladjaran tentang filosofie Hindoe. Ada djoega ahli-ahli jang mendoega Lao Tze perna dateng di Chaldea (sekarang Irak) jang pada djeman koeno ada djadi poesat dari ilmoe pengataoean mijstiek atawa peladjaran resia, dan dikira soedah mempoenjai perhoeboengan rapet dengan Tiongkok sadari djeman koeno sekalih, kerna pengataoeanja bangsa Tionghoa tentang ilmoe bintang (astronomy) dan ilmoe meliatin proentoengan (astrology) ada begitoe mirip seperti ilmoenja

bangsa Chaldean, dan malah katanja di djeman koeno ada banjak orang Tionghoa dateng di Iran (Perzie) dan Chaldea boeat fahamken berbagi-bagi ilmoe pengataoean, kerna djalan perhoeboengan antara Tiongkok dengan Perzie dan Chaldea pada djeman koeno ada lebih gampang dari-pada dengan India. Sabaliknja bebrapa padri Kristen jang preksa boenjinja *Tao Teh King* telah mendoega Lao Tze perna koendjoengin Judaea (Palestina) dan Griekenland. Satoe Sinoloog Fransch jang paling termashoer pada 50 taon laloe, Abel Rémusat, malah menjataken bahoea di dalem *Tao Teh King* ada kadapetan nama dari Yahweh atawa Jehova, jaitoe nama dari Allah dalem bahasa Hebrew (Jahoedi) hal mana bisa diliat dari itoe kitab poenja fatal XIV, dimana ada kadapetan berendeng tiga hoeroef jang dibatja „*I Hi Wei*“ jang oleh itoe Sinoloog diartiken *Je-ho-va!* Kasoedahanja Lao Tze disangka soedah perna koendjoengin Palestina dan dapet pengataoean tentang Trinity dan Jehova dari bangsa Jahoedi.

Menoeroet pendapatn dari Padri James Legge dalem *Enc. Britannica*, dengan berdasar atas penoetoerannja ahli-hikajat Szema Chien, amat boleh djadi Lao Tze, koetika masih tinggal di dalem karadja'an Chou, ada dapet denger penoetoeran dari atoeran penghidoepannja bangsa-bangsa biadab di wates karadja'an jang sanget tjotjok dengan angen-angennja. Menoeroet katerangannja Szema Chien, di taon 624 dimoeka Nabi Isah — doepoeloeh taon dimoeka dari itoe taon jang dianggep sabagi taon kalahiran dari Lao Tze — ada dateng di kratoanja Hertog Mu dari negri Chien satoe oetoesan jang dikirim oleh radja dari bebrapa kaoem bangsa biadab

di sablah barat. Hertog Mu tjeritaken pada itoe oetoesan segala ilmoe pengataoean tentang hikajat, ilmoe menjair, atoean oepatjara dan peradatan, ilmoe muziek dan wet-wet negri jang digoenaken di Tiongkok, tapi toch pembontakan dan kakaloetan soedah terdjadi begitoe sring, maka itoe Hertog menanja, tjara bagaimana pamerentahan jang beres bisa tartjipta di antara itoe orang-orang biadab, jang tida mengenal ilmoe pengataoean dan segala atoean jang berhoeboeng dengan kasopanan.

Itoe oetoesan tersenjoem, komoedian menjaoet, bahoea itoe semoea kasoeshan dan kakaloetan jang Tiongkok alamken djoestroe disebabkan oleh adanja itoe segala matjem atoean jang baroesan itoe Hertog banggain, dan semingkin rahajat merasa dirinja sopan kaadsan di dalem negri djadi tambah merosot toeroen hal mana soedah moelai kadjadian dengan perlahan sadari abisnja pamerentahan dari Hwang Ti (Oei Tee) itoe Keizer-Nabi jang koeno. Sabaliknja, dalem negrinja itoe bangsa-bangsa biadab dari mana itoe oetoesan telah dateng, tida terdapat atoean apa-apa salaennja dari kasaderhanaan primitief; marika poenja radja-radja mengasih liat kabetjikan bersih terhadap pada rahajatnja, jang bales itoe perlakoean dengan oendjoek kasetiaan dan kapertjaja'an penoeh. „Pamerintah dari satoe karadja'an," kata itoe oetoesan pada penoetoeanja itoe pembitjara'an, „ada sabagi satoe orang jang memerintah dirinja sendiri. Maski mempoenjai kakwasa'an penoeh aken lakoeken apa jang di-inginken, ia blon perna goenaken itoe kakwasa'an boeat prentah anggota-anggota toeboehnja kerdjaken ini atawa itoe, tapi maski begitoe semoea mendjalanken kamoestiannja

dengen beres zonder disoeroe lagi. Inilah sa-soenggoehnja ada tjara dari pamerentahannja Nabi-nabi."

„Ini katerangan," kata James Legge, „membikin Lao Tze tida oesah moesti bepergian djaoe aken dapetken itoe poko dasar atas apa jang ia bitjaraken tentang memerintah negri." Djadi tegesnja, menoeroet anggapan Legge, Lao Tze tida perloe moesti pergi ka negri-negri djaoe boeat fahamken itoe filosofie jang ia oetaken dalem *Tao Teh King*, kerna 20 taon di moeka ia terlahir, Hertog Mu soedah perna denger itoe matjem peladjaran dari oetoesannja kaoem-kaoem bangsa biadab dari wates negri sablah barat.

Tapi toch itoe katerangan dari Legge masih maoe membilang bahoea Lao Tze dapet petik itoe peladjaran dari loear Tiongkok, jaitoe dari penghidoepan kaoem-kaoem bangsa biadab di wates negri. Inilah ada satoe katerangan jang tida betoel, kerna seperti telah ditoetoeerken doeloean, poko peladjaran tentang Wu Wei (Djangan gerakin apa-apa) dan tentang sifatnja Tao, ada beratsal dari djeman koeno sekalih, jaitoe dari Keizer-Nabi Oei Tee, jang memerintah di Tiongkok pada 2150 taon dimoeka Confucius, atawa 21 abad dimoeka Lao Tze terlahir. Dan dari sebab itoe matjem peladjaran atawa pengataoean blon tentoe Oei Tee sendiri jang karang atawa betelirin, maka bisa didoega iapoenja poko atawa soember ada lebih koeno lagi, jaitoe pada djeman sablon ada hikajat, hingga tida tertjatet sadari kapan.

Menoeroet katerangannja Pan Ku, pengarang dari kitab *Han Shu*, penoelis dari peladjaran Taoisme jang pertama boekannja Lao Tze, tapi I Yin, itoe Premier atawa ferdana-mantri jang

termashoer dari Baginda Tang (Tong Ong) jang mendiriken Shang Dijnastie, dan hidoep kira 12 abad dimoeka Khong Tjoe. Djoega Pan Ku beranggapan bahoea doea dari adviseursnja Baginda Boen Ong, jaitoe Lu Hsiang (atawa Tai Kung) dan Yu Hsiung, ada pengarang dari boekoe-boekoe tentang Taoisme, seperti djoega Kuan Chung, Premier dari negri Chi jang hidoep di taon 685 sablonnja Kristus. Dengan ini katerangan djadi ternjata bahoea boeat sakean abad dimoeka Lao Tze itoe peladjaran tentang Tao soedah tersiar di Tiongkok, jang dalem berbagi-bagi djeman ada mempoenjai goeroe-goeroe jang djadi pamoekanja, maski djoega itoe peladjaran masih blon begitoe teges. Achirnja Lao Tze soedah berhasil aken koempoel itoe peladjaran koeno jang terpenting mendjadi satoe, jang komoedian dirobah dan diperbaeki hingga meadjadi seperti jang tertampak dalem *ao eh ing*. Di moeka dari Chou dijnastie, Taoisme brangkali ada mengenaken segala apa jang mendjadi agama atawa kapertjaja'an dari bangsa Tionghoa di djeman koeno.

Maka itoe anggapan bahoea Lao Tze soedah koetip peladjaran dari Hindustan, Chaldea, Palestina atawa Griekenland, sama sekali tida boleh dipertjaja, kerna apa jang ia siarken sabenernja tida laen dari poesaka jang telah diampoenjai toeroen-menoeroen oleh bangsa Tionghoa dari djeman begitoe koeno hingga tida tertjatet dalem hikajat.

Kaloe maoe dioesoet dari mana datengnja itoe peladjaran jang soedah tersiar di Tiongkok dari djeman Oei Tee dan lebih doeloe lagi, inilah orang moesti lepaskan dasar dari ilmoe hikajat dan pindah ka kalangan occult. Menoeroet pe-

preksaan dalem kalangan occult atawa ilmoe pengataoean gaib, doenia ini ada diprentah oleh sagolongan machloek-machloek soetji jang dinamaken Master, Mahatma, Adept, Wali atawa Siansoe, jang mengatoer evolutie dari manoesia. Dalem berbagi-bagi djeman, jang dirasa tjotjok dan bisa berhasil, itoe pakoempoelan biasa mengirim bebrapa anggotanja jang disoeroe mendjelma di antara bebrapa bangsa aken pegang pimpinan dan siarken peladjaran dari kabeneran jang bisa dimengarti oleh pendoeoek dari itoe djeman. Maski di sablah loear kaliatannja itoe peladjaran ada berbedaan, tapi sarinja jang di dalem kabanjakan sama, kerna semoea beratsal dari satoe poko. Keizer Oei Tee, sabagi djoega bebrapa Keizer laen jang memerintah di Tiongkok pada 5000 taon laloe dan lebih doeloe lagi, biasa dipandang sabagi Dewa atawa Nabi, hingga tida bisa disangsiken jang marika ada termasuk dalem golongan Adept, atawa poen Manu, jaitoe pemimpin dari satoe bangsa jang hendak dibikin madjoe. Tapi pada djeman primitief, sablonnja pendoeoek Tiongkok mengenal ilmoe menjoerat dan segala tjatetan tjoemah dibikin dengan boentelan tali, itoe segala peladjaran soetji dan gaib tjoemah dibriken dengan moeloet pada sadjoemblah moerid-moerid jang paling pande, jang komoedian toeroenken poelah pada laen-laen moeridnja. Di djeman Ahala Shang dan Chou baroelah itoe peladjaran ditoeroenken dalem kitab, tapi tida compleet, hanja serbah sedikit atawa bermatjem sijmbool, kerna banjak peladjaran resia tida bisa dioemoemken, sabagian lantaran rahajat blon sampe madjoe boeat mengarti maksoednja dan sabagian lagi dari sebab sanget soeker didapet perkataan atawa

oetjapan jang tjotjok boeat petjahken artian dari maksoed-maksoed jang tinggi. Lao Tze, jang dikirim ka doenia oleh itoe pakoempoelan machloek soetji jang dinamaken Persoedaraan Poetih dengen berbareng bersama Buddha Gautama, Khong Tjoe, Pythagoras, (di Griekenland, Sri Sankaracharya dan Mahawira (di India), Mithra (di Perzie) dan laen-laen lagi, kawadjabannja ada boeat koempoel dan bikin ringkes itoe peladjaran tentang Tao jang tersiar dalem tangannja itoe berbagi-bagi moerid soepaja bisa berdiriken satoe fondament jang tetep, dan dengen bekerdja bersama-sama Khong Tjoe bisa menjoekoeppen orang Tionghoa poenja kaperloean lahir dan batin, pengataoen moraal, rohani dan mijstiek, dari jang rendah sampe jang paling tinggi. Maka kaloe Taosime poenja peladjaran ada banjak jang mirip seperti filosofie Hindoe, Griek atawa Kristen, itoelah tida oesah diboeat heran, kerna maskipoen Lao Tze blon perna indjek Hindustan, Palestina, Perzie atawa Griekenland, itoe persamaän soedah moesti tertampak, lantaran semoea beratsal dari satoe soember, dari satoe kaem persoedaraan soetji jang selaloe bekerdja sama-sama aken pimpin manoesia ka djoeroesan karohanian.



V.

RASOEL-RASOEL TAOIST.

Sabagi djoega semoea agama besar jang, kapan pendirinja soedah tida ada, mempoenjai bebrapa rasoel jang teroesken penjiaran dari itoe peladjaran, begitoe poen dalem Taoisme ada terdapat bebrapa pemimpin jang meneroesken Lao Tze poenja pakerdjaän.

Itoe rasoel-rasoel dari Taoisme boekan samatjem Chang Tao Ling jang robah itoe peladjaran hingga djadi bersifat tachajoel, hanja ada achli-achli pemikir jang, lebih atawa koerang, telah bantoe menjiarken dan membri katerangan lebih djaoe tentang maksoednja Taoisme dan Lao Tze poenja filosofie atawa oetaraken marika poenja pikiran sendiri jang bersama'an atawa mirip dengen itoe peladjaran. Kasoedahannja, sedeng Lao Tze koempoel peladjarannja dari boeah pikiran dan pendapatn goeroe-goeroe di djeman koeno, dengen ditambah oleh pikirannja sendiri, itoe bebrapa rasoel jang djadi pendekar-pendekar Taoisme telah petik apa jang Lao Tze adjar dengen dibikin lebih loeas lagi hingga membikin lebih gampang pakerdja'an dari orang-orang blakangan jang hendak fahamken itoe peladjaran.

Antara itoe rasoel-rasoel dari Taoisme, jang paling terkenal ada Chuang Tze, Lich Tze, Kuan Yin Tze dan Huai Nan Tze, jang boekoe-boekoenja ada dipandang sabagi Taoisme poenja klassiek. Maka siapa jang dengen soenggoeh-soenggoeh hati hendak menjelidiki Too Kauw, masih blon tjoekoepp kaloe tjoemah membuatja

Tao Teh King sadja, kerna banjak katerangan penting tentang peladjarannja Lao Tze ada terbeber dalem toelisan dan katerangannja itoe rasoel-rasoel.

Di bawah ini kita toetoerken dengan ringkes hikajat dan pakerdja'annja bebrapa dari itoe pamoeka-pamoeka Too Kauw.

YIN HSI, digelar KUAN YIN TZE, ada itoe pembesar jang mendjaga pada tjela-goenoeng di wates negri sablah Barat antara Karadja'an Chow dan negri Chin, dimana Lao Tze telah singgah sabentaran sablon landjoetken perdjanaan lebih djaoe ka djoeroesan Barat dan lantes mengilang, tida kadengeran kabarnja lagi. Yin Hsi memang ada djadi moeridnja Lao Tze, dan telah memoehoen pada itoe goeroe soepaja soeka tinggalken padanja samatjem peladjaran sablon brangkat ka pertapa'an. Aken loeloesken itoe perminta'an, maka Lao Tze telah karang itoe kitab *Tao Teh King* jang masih katinggalan sampe sekarang. Djadi djikaloe apa jang ditoe-toerken oleh pengarang hikajat Ssuma Chien ada bener, Yin Hsi ada rasoel Taoist satoe-satoenja jang perna ketemoe pada Lao Tze dan brangkalih ada denger djoega banjak peladjaran dari moeloetnja itoe goeroe sendiri.

Yin Hsi, dengan iapoenja nama gelaran Kuan Yin Tze, telah terbitken boekoe tentang Taoisme jang pastilah ada paling toea sendiri sasoedahnja *Tao Teh King*. Tapi penjelidikan pada isinja itoe boekoe membri boekti-boekti jang tida bisa disangkal lagi bahoea itoe toelisan ada boeah kalamnja orang dari djeman blakangan, maski djoega ada terdapat oedjar-oedjar jang tjotjok dengen boenjinja peladjaran dari djeman koeno, brangkalih beratsal dari oetjapannja Yin Hsi

sendiri. Itoe kitab soedah terkenal di djeman Han Dijnastie, komoedian boeat sedikit tempo telah linjap. Kitab jang katinggalan sekarang ada penoeh dengan pikiran-pikiran jang beratsal dari agama Buddhist Hinayana, dan boleh djadi dari djeman dijnastie Sung. Kentara sekalih toedjoeannja itoe kitab ada boeat tjoba persatoeken peladjaran Taoist dan Buddhist. Salinan dari Suzuki atas bebrapa oedjar-oedjar dari itoe kitab, jang blon disalin dengan lengkep ka dalem bahasa asing, ada menoendjoekken pemandangan filosofie jang tinggi.

LIEH TZE, terkadang dipanggil dengan nama Latijn Licius, soedah hidoep di antara abad ka'ampat dan kalima dimoeka Kristus, djadi ia poen ada teritoeng rasoel jang hidoepnja tida terlaloe djaoe dari Lao Tze. Penghidoepannja ampir tida terkenal, katjoeali apa jang ia toelis dalem boekoenna. Namanja jang sedjati jaitoe Lieh Yu K'ou, dan ia paling banjak diseboet dalem toelisannja Chwang Tze, jang bilang ia ada poenja kapandean boeat melajang di oedara dengen menoenggang angin. Dari lantaran adanja bebrapa hal, oepama namanja blon perna diseboet oleh Ssuma Chien, maka bebrapa toekang kritiek dari djeman Sung Dijnastie telah beranggepan bahoea ia blon perna hidoep di doenia, hanja telah ditjiptaken oleh Chwang Tze, dan salandjoetnja itoe boekoe jang katanja ada iapoenja karangan, disangka ada barang palsu. Tapi ini anggapan tida disetoedjoei oleh orang banjak, dan Lieh Tze poenja kitab-kitab ada termasuk dalem daftar besar dari Bibliothek Karadja'an jang dibikin oleh Keizer Chien Lung di abad ka-18. Boekoenna Lieh Tze sekarang terbagi djadi delapan djilid, dan maski ada be-

risi banjak peladjaran jang brangkalih ditoelis oleh Lieh Tze poenja moerid-moerid jang paling rapet, tapi ada dibikin djoega banjak perobahan dan pertambahan oleh bebrapa penoelis di waktoe blakangan jang teritoeng pada djeman tatkala Taoisme soedah moelai moendoer dan kaloet.

Peladjarannja Lieh Tze jang paling kentara dan berbeda sendiri adalah soeal penjipta'an atawa atsal-oetsoelnja ini alam jang ada dibitjaraken dalem djilid I, soeal mana boleh dianggep ada paling terang sendiri jang perna ditoetoerken oleh fihak kaoem Taoist. Djoega dalem djilid VII ada dibitjaraken peladjaran dari Yang Tze, di djilid IV ada dioendjoek sikep sanget menghormat pada Khong Tjoe, dan disertaken bebrapa dongengan dalem mana ta loekisken maksoed dari peladjarannja. Kitab-kitabnja Lieh Tze diterbitken pertama kalih di abad ka-4 di bawah dijnastie Chin Timoer oleh satoe pembesar nama Chang Chan jang soedah toelis satoe pemandangan jang paling sampoerna tentang isinja.

Kaloe betoel itoe kitab-kitab jang pake iapoenna nama ada ditoelis oleh Lieh Tze sendiri, haroes dibilang ia soedah perbaeki banjak sekalih Lao Tze poenja peladjaran jang berhoeboeng dengan ilmoe memikir, teroetama dalem soeal sifatnja ini alam, tentang mana dengan kasih oendjoek segala kaadaän jang selaloe berlawanan satoe sama laen, membikin orang tida bisa ambil poetoesan laen dari pada djaoehken diri dan tida ambil pseudoeli pada segala gerakan. Tapi sajang sekalih, berbareng dengan itoe soeal-soeal jang berharga, dalem itoe kitab ada ditjeritaken djoega banjak dongengan moedjidjat, jang me-

noendjoekin itoe peladjaran dari Lao Tze soedah moelai katjampoeran dengan segala pri tachajoel.

CHUANG TZE, jang nama betoelnja Chuang Chou, soedah terlahir kira-kira di taon 330 sablonnja Nabi Isah, dalem karadja'an Liang di mana sekarang ada letaknja provincie Anhui, dan hideoep berbareng dengan Mencius (Bing Tjoe). Dengan sasoenggoehnja, Chuang Tze boeat Lao Tze ada seperti Bing Tjoe boeat Khong Tjoe. Ia goenaken antero penghideoepannja boeat jakinken filosofie Taoist dan soedah toelis itoe kitab jang sadari taon 742 dibri nama *Nan Hua King* (Kitab Soetji dari Nan Hua). Itoe Nan Hua ada nama dari satoe tempat di Tsao-Chou Fu, Shantung, dimana Chuang Tze biasa berdiam dalem kasoenjian. Sampe sekarang ada tersiar banjak tjerita tentang iapoenna kapandean dalem ilmoe menjindir pada kapalsoean dan sia-sianja sikep manoesia. Chuang Tze goenaken semoea kapandeannja aken memoeljaken pada Lao Tze, dan ia serang filosofie dari kaoem Khong Kauw dengan satjara sanget tjerdik. Tapi peladjarannja tida dihargaken sampe pada djeman blakangan, dan baroe djadi termashoer di abad kadelapan koetika Taoisme dapet toendjangannja Keizer Hsuan Tsung dari dijnastie Tang.

Itoe *Nan Hua King* pada djeman doeloe katanja ada terdiri dari 53 djilid, tapi jang katinggalan sekarang tjomah 33 djilid, entah sabagian telah linjap, entah diringkesken. Itoe 33 djilid ada terbagi tiga, jaitoe peladjaran „Dalem,“ „Loear“ dan „Tjampoeran.“ Dari ioi tiga bagian, jang terseboet pertama pastilah ada paling bersih, tida banjak tertjampoer soeal tektèk-bengèk dan filosofie palsoe seperti dalem doea jang laen.

LAO TZE DAN PELADJARANNJA.

Chuang Tze poenja tjara mengarang ada sa-
nget indah dan menarik, maski djoega dalem
bebrapa bagian dengan sengadja ia bikin mak-
soednja djadi gelap atawa samar. Iapoenja toe-
lisan ada dikagoemin dan dibatja sabagi klassiek
sekali poen oleh kaoem Khong Kauw. Ia saban-
saban seboet oetjapan dan perboeatannja Lieh
Tze. Dalem peladjarannja Chuang Tze boleh
dibilang Taoisme soedah sampe di tingkat paling
tinggi, dan angen-angennja jang moelja membikin
oleh achli-achli Barat ia dibriken gelaran „Plato
Tionghoa.“ Bebrapa achli lagi telah samaken
ia dengan Heracleitus Chuang Tze poenja toe-
lisan telah disalin ka dalem berbagi-bagi bahasa
asing.

HUAI NAN TZE ada nama gelaran dari
Prins Huai Nan, satoe tjoetjoe dari Keizer Han
jang pertama. Namanja jang sedjati Liu An
dan ia ada satoe Taoist jang sanget soedjoet
dan bekerdja keras boeat dapetken itoe obat
dewa jang bikin manoesia tida bisa mati (Elix-
ir of life) dan laen-laen ilmoe moedjidjat. Ia
hidoep berbareng dengan itoe pengarang-hikajat
Ssuma Chien, jang toetoerken bagaimana itoe
Prins telah goenaken antero miliknja boeat ong-
kos peladjarin ilmoe gaib, dan komoedian mem-
boenoeh diri sendiri koetika kataoean ia ada
tjampoer dalem komplotan boeat mereboet tacha
karadja'an. Tapi blakangan kaoem Taoist ber-
koekoeh bilang ia soedah bisa mendjadi dewa
serta mempoenjai kasaktian jang moedjidjat.
Hatsil dari iapoenja pengoesoetan dalem kalangan
occult ada diwoedjoetken dalem kitab *Hung Lieh
Chuan* jang lebih terkenal dengan nama dari
pengarangnja, maka kabanjakan orang namaken
Kitab dari Huai Nan Tze. Itoe Kitab ada djadi

RASOEL RASOEL TAOIST.

satoe dari kitab-kitab jang dipandang penting
oleh kaoem Taoist jang blakangan.

Salaennja dari apa jang ditoetoerken di atas,
ada lagi bebrapa goeroe dan philosoof koeno
jang pikirannja ada tjotjok atawa berdekatan
dengan Taoisme, seperti Han Fei Tze, Hsun
Tze, Yang Tze, Wang Chung dan laen-laen
lagi. Tapi apa jang ditoetoerken di atas soedah
tjoekoep boeat orang kenal itoe rasoel-rasoel
dari Taoisme, jang toelis-toelisannja membikin
itoe peladjaran filosofie dari Lao Tze seming-
kin lama tambah menarik perhatiannja achli-
achli pemikir di seloeroeh doenia.



VI.

APA ARTINJA „TAO” 道.

Brangkalih tida ada satoe perkata'an Tionghoa jang begitoe banjak menarik perhatian dan membikin djengkel senta bingoengnja achli-achli filosofie di seloeroeh doenta seperti Lao Tze poenja Tao. Bebrapa achli, dengan poetoes harepan, telah mengakoe bahoea itoe Tao dari Lao Tze „tida bisa disalin” ka dalem salah-satoe perka'a'an Barat, kerna maksoed dan artiannja ada begitoe loeas hingga tida dapat dimengarti sampe abis, dan berbareng dengan itoe tentoe sadsja tida bisa diterangin dengan sedikit perkata'an.

Tao poenja artian oemoem, seperti jang biasa digoenaken sadari djeman koeno sekalih, jaitoe *djalanan*. Tapi lama sablonnja Lao Tze, oleh goeroe-goeroe dan filosof-philosoof koeno itoe perkataan tjoemah digoenaken sabagi andehan sadsja, boekan djalan-besar boeat orang atawa kandan liwat seperti jang terdapat dalem artian oemoem. Kasoedahannja, tjara bekerdjanja natuur atawa alam dinamaken Tao; pamerentahan jang adil dari satoe radja, dan sikep mengindahi dari rahajat pada radjanja, dinamaken Tao; peladjaran boeat dapetken kaberesan dalem pamerentahan negri dinamaken Tao; dan koetika pikiran tentang berlakoe bener pada sesama manoesia dan dalem politiek djadi semingkin loeas, daerah dari artiannja Tao poen toeroet mendjalar djoega.

Tida kataoean betoel sampe brapa djaoe itoe pikiran soedah dapet kamadjoean pada djeman-

APA ARTINJA „TAO.”

nja Khong Tjoe, tapi ia, sabagi djoega Lao Tze, soedah kenal baek apa jang dimaksoedken dengan ini perkata'an. Itoe *Tao* serta iapoenja kawan-roentoena^o *Te* (Tik), jaitoe kabledjikan sabagi boeah atawa hatsil jang moesti didapet kapan orang mendjalanken Tao, soedah ada ter-toelis di dalem kitab-kitab *Yi King* dan *Li Ki*, dan Kuan Tze (Kuan Chung) brangkalih soedah toelis satoe kitab jang termashoer dalem mana dibitjaraken itoe *Tao* dan *Te*, maski djoega, kitab jang sekarang pake namanja pastilah boekan ada itoe kitab jang toelen. Boleh dibbilang Tao ada tempat membangkitken manoesia poenja pikiran pada itoe djeman, biar poen dari golongan filosofie jang mana djoega itoe orang-orang ada teritoeng. Jang berbeda tjoemah tjaranja membri artian.

Maski dari mana poen Lao Tze dapet ambil itoe pikiran, ia sendiri anggép dalem itoe Tao boekan tjoemah termasuk toedjoean dari natuur dan djalan jang bener boeat mengoeroes manoesia, tapi ada mewedjoetken djoega roepa dari Sifat Kekel jang sedjati. Ada banjak perkata'an jang orang telah madjoeken boeat diredengin dengan Tao, oepama: Logos, Allah, Tjingli, Natuur, Djalanan, Nasif, Sifat Kekel, dan laen-laen lagi, tapi tida ada satoe jang tjotjok betoel dan memoeaskan. Dalem salinan Tionghoa dari kitab Indjil Johannes itoe perkata'an Griek *Logos* telah disalin djadi *Tao*. Tapi itoe *Logos*, jaitoe Roh Soetji atawa sifat dari Kristus jang djadi perantaraan antara Toehan dengan manoesia, dipandang ada beratsal dari Toehan, samentara dalem Taoisme, Toehan atawa Allah dianggép moentjoel dari Tao, maka itoe salinan „Logos” masih koerang tjotjok. Satoe oedjar jang samar

dalem *Tao Te King* membilang, „Tao kaliatannya soejah ada lebih doeloe dari Toehan,“ dan Chuang Tze menjatakan: „Itoe Tao jang soedah bikin Toehan djadi satoe roh.“

Kaloe Tao maoe diartiken *Natuur*, brangkali ada djoega miripnja, maski djoega tida bisa tjotjok betoel, tapi itoe *Natuur* boeat bisa mempoenjai kamiripan dengan Tao haroes mengandoeng tiga sifat, jaitoe pertama *Natuur* dari Toehan, kadoea, *Natuur* dalem artian wateknja ini alam, dan katiga, *Natuur* dari manoesia, jaitoe tabeat pembawa-djadi dari sasoeatoe orang. Lao Tze sendiri roepanja tida mendoesin bahoea ia telah goenaken itoe perkata'an Tao di dalem doea matjem artian, jaitoe sabagi satoe sarialoes dalem mana semoea penjipta'an telah mendjalar, dan sabagi tenaga jang membangoenken itoe penjipta'an.

Keterangan di atas kita koetip dari toelisannya Mrs. Couling dalem *Enc. Sinica*, tapi menoe-roet Dr. Hu Shih, artiannya Tao ada saderhana sekalih. Koetika meroendingken filosofie dari Lao Tze, ia ada bilang antara laen-laen: „Tao ada satoe perkataan jang dengan tida perloe soedah dibikin djadi bersifat gaib dan penoeh resia oleh segala penjalin jang masih idjo (amateurish translators) sedeng artiannya ada saderhana, jaitoe *djalan* atawa *tjara*; satoe *djalan* dari penghidoepannya masing-masing orang sen diri, peshoeboengan dalem pergaoelan, oeroesan kong-ek dan pamerentahan negri, dan laen-laen sabaginja. Dengan pendek, filosofie soedah bergerak boeat mentjari satoe *djalan* atawa *tjara* boeat bikin beres doenia, boeat mengarti dan perbaeki itoe doenia. Itoe pakerdjaan mentjari Tao seperti jang diterangkan di atas ada

djadi soeal jang paling penting dari semoea filosoof Tionghoa sabagi djoega, skoe rasa, dari semoea achli-achli pemikir jang terbesar di Barat. Boeat mentjari itoe Tao inilah jang mendjadi poesat dari Lao Tze poenja filosofie. Ini Tao, menoe-roet anggepannja Lao Tze, tida bergerak dan tida berwoedjoet, dan dari sebab itoe maka ia ingin moesnaken segala matjem atoeran peradaban jang dibikin oleh manoesia dan segala pendirian jang dibangoenken oleh kasopanan, soepaja orang bisa balik kombali dalem kaadaän menoe-roet *natuur*.“

Ini artian dari Dr. Hu Shih boleh djoega dibenerken kapan orang maoe anggep toedjoean dari peladjaran Lao Tze ada mirip seperti Khong Tjoe, jaitoe aken atoer kaberesan negri dan pergaoe'an hidoep. Dalem hal begitoe memang itoe artian ada tjotjok. Tapi Lao Tze poenja toedjoean ada lebih tinggi lagi; iapoenja peladjaran ada mengasih oendjoek satoe *djalan* aken manoesia masing-masing sendiri mentjari kasampoernaän batin satjara adjarannya Sri Krishna pada Ardjoena jang ditoetoerken dalem *Bhagawad Gita*. Aken sampeken itoe kasampoernaän batin orang moesti berdaja boeat bersatoe sama itoe Tao dengan tjotjokin penghidoepannya. Itoe segala keterangan jang gaib dan membingoengken tentang sifatnja Tao, jang dibriken oleh Lao Tze dan Chuang Tze, toedjoeannya tjomah soepaja orang bisa kenalin, maski dengan satjara samar, pada itoe kakwasaän jang terbesar, jang melipoetin ini alam antero. Krishna poenja keterangan tentang sifat dirinja, atawa apa jang ia namaken *That*, ada paling deket dengan apa jang Lao Tze namaken *Tao*. Dari sebab itoe kita anggep kateranganja Dr. Hu Shih jang artiken Tao tida laen dari

djalan atawa tjara, masih koerang tjoekeop dan tida memoeasken, kerna tjoe mah mengenaken sabagian sadja dari toedjoean peladjarannja Lao Tze.

Di bawah ini kita koetip lagi pendapatannja Lionel Giles, jang toelis boekoe *The Sayings of Lao Tze*, dimana itoe Tao ia tjoba briken artian jang djaoe lebih tinggi dari Dr. Hu Shih.

„Ada menarik sekali boeat perhatikan itoe katjotjokan antara Lao Tze dengan filosoof-filosoof Griek koeno. Ia bisa dibandingkan dengan Parmenides. (jang pandang rendah perasaan-pengataoean dan aken gantinja telah mengadjar adanja itoe sifat Satoe jang bertentangan dengan golongan Banjak), dan djoega dengan Heraclitus, siapa poenja theorie tentang kaadaannja sifat sifat jang bertentangan membikin orang djadi inget pada Lao Tze poenja oedjar-oedjar. Tapi persamaän jang paling mengagetken baroelah tertampak kapan kita bandingin sama Plato. Dengan gampang orang poen bisa lant as dapet saksiken, bahoea apa-apa jang saroe pa sama Plato poenja peladjaran jang berhoeboeng dengan pikiran, ada terdapat djoega dalem itoe „sifat-sifat“ jang Lao Tze loekisken ada bertempat di dalem Tao. Tapi sabagitoe djaoe jang akoe dapet taoe, tida ada saorang poen jang perna oendjoek bagimana deket adanja itoe persamaän antara Tao dengan itoe kaadaän samar jang oleh Plato dinamain „Pikiran dari sifat jang Baik.“ Pakerdjaän dan sarinja ini pengartian besar tida dilokisken dengan begitoe sampoerna atawa tjotjok sabagi jang Lao Tze loekisken tentang Tao, tapi pastilah ada mengenaken daerah jang djaoe lebih loeas daripada apa jang oemoemnja orang anggep „baik.“ Di dalem itoe perkataan ada terkandoeng ini

Djagad, poenja penjiptaän, membri-penghidoepan, dan bibit dari segala pengataoean jang djadi toedjoean paling tinggi dari kainginan, manoesia. Tapi dari sebab itoe „Pikiran dari Sifat Baik,“ tjoe mah berada dalem alam aloes; jaitoe alam pikiran, ia tida bisa terlihat oleh mata atawa terdenger oleh perasa'anna koeping, dan lantaran begitoe telah ditertawain oleh orang-orang bodo, sedeng tjoe mah sedikit sadja jang bisa berhoeboeng dengan rapet padanja.

„Inilah ada loekisannja, Plato jang boleh dipandang tjotjok betoel dengan loekisan dari sifatnja Tao. Sabaliknja, itoe kaadaän anteng dan diam jang oleh itoe ahli pemikir Tjionghoa djataken dengan pasti sabagi wateknja Tao, tida begitoe gampang dimeangarti oleh orang Griek, dan kaliatannja membawa kita-orang lebih deket pada Buddhisme.“

Dengen ini perkata'an, jang pastilah kabanjakan pematja tida bisa lantes mengarti kaloe tjoe mah membatja satoe doea kalih sadja, Lionel Giles maoe bilang, apa jang Lao Tze namaken Tao ka'ada'annja banjak mirip dengan apa jang oleh Plato dinamain „Pikiran dari Sifat jang Baik.“ Ini „pikiran“; lantaran teritoeng barang aloes jang tida bisa diliat dengan mata atawa didenger sama koeping, tida gampang dimeangarti oleh orang bodo, dan tjoe mah sedikit sadja jang bisa kenal dan rasain. Siapa satoe kalih soedah, bisa bersatoe sama itoe „Pikiran dari Sifat jang Baik“ iäpoen nanti dapetken itoe kasampoerna'an dan tida bisa kliroe lagi dalem segala tindakan dan perboeatannja.

Sampe brapa djaoe kabenerannja pendapatn dari Lionel Giles jang oendjoek katjotjokannja Lao Tze poenja Tao dengan Plato poenja

Pikiran Baik, inilah orang nanti bisa timbang sendiri kapan soedah membatja salinan dan artian dari *Tao Te King*. Kita sendiri ada liat dalem Plato poenja „Pikiran dasi sifat jang Baik” tida laen dari apa jang Buddha Gautama namaken *Dharma*. Tapi biar bagaimana poen ini perbandingan jang dibikin oleh Lionel Giles tentang artiannja Tao ada djaoe lebih tinggi dan lebih tjotjok dari artiannja Dr. Hu Shih.

Djoega ada penting boeat diperhatiken, itoe persama'an antara peladjarannja Lao Tze dengan pendapatannja bebrapa philosoof Griek jang ternama, sepesti dioendjoek oleh Lionel Giles, telah diliat djoega oleh laen-laen ahli bangsa Europa jang perhatiken *Tao Te King*, hingga telah moentjoel doega-doege'an jang Lao Tze telah perna koeadjoengin Griekenland!

Di bawah ini ada koetipan atas bebrapa bagian dari boekoenna W. Gorn Old jang moeat katerangan tentang artiannja *Tao* dan poko peladjaran dari Lao Tze.

„*Tao* ada samatjem perkata'an jang katanja ada mengandoeng saroeapa artian sabagi perkata'an Sanskrit *Bodh* (jaitoe *boedi* atawa *penerangan*) jang oleh kaoem Budhist Tionghoa biasa digoenaken djoega boeat loekisken itoe matjem ka'ada'an. Dalem Taoisme itoe perkata'an *Tao* ada mempoenjai doea matjem artian, dan di dalemnja ada tergaboeng Dasar Pikiran jang Paling Tinggi, Rob Soetji (Logos) dan Sifat dari soeal jang mendjati bahan pikiran; ia ada itoe Alpha (permoelahan) dan Omega (pengabisan) dari segala benda, mengasih liat „perbeda'an dalem persatoean dari natuur, dan persatoean di dalem perbeda'an dari Toehan.”

Dalem ini hal dari bermoelah kita ada hadep-

ken sifat-sifat dari bebrapa kabeneran jang saling menentangin satoe sama laen hingga kaliannja tida masoek di akal, tentang mana soedah mendjadi oemoem dalem semoea peladjaran jang ber-sifat mijstiek, dan teroetama banjak terdapat dalem anggepannja golongan jang pandang Toehan dan Natuur ada tergaboeng seperti jang telah tampak dalem Taoisme. Tetapi ini persatoean dan pametjahan ada mendjadi satoe, dan itoe Sifat Satoe jalah Tao adanja, maka Tao dianggep lebih besar dari Toehan dan lebih besar dari Natuur, sebab di dalem Tao itoe Toehan dan Natuur ada tergaboeng, seperti diterangkan oleh Lao Tze di bawah ini:

„Sablonnja ada Langit (Thian) Tao soedah ada lebih doeloe. Benda-benda rohani menarik marika poenja karohanian dari Tao, jang bikin itoe alam mendjadi sabagi kita liat sekarang.

„Pada Tao apa jang ada di atas tida bisa dibilang tinggi dan jang di bawah tida terpanjang rendah. Tida ada satoe djeman dalem perideran sang tempo jang bisa dibilang koeno, dan maski meliwatin banjak abad ia tida mendjadi toea.”

Lao Tze adaken perbeda'an antara Soember Oetama, jaitoe Tao jang tida bisa ditjeritaken, dengen itoe Natuur jang djadi iboe dari segala benda jang tertjipta. Menoeroet katanja Lao Tze, Tao ada sari dari Soemanges Alam, jang terdjadi sendirinja, tida tertjipta dan selaloe tinggal kekal, dan ia ada soember dari penjipta'an dan dari segala doenia, seperti djoega ia telah tjiptaken itoe Toehan-toehan atawa Dewa-dewa jang soedah bikin dan pegang prentah atas itoe berbagi bagi doenia, maka Tao ada mendjadi satoe dengen segala apa jang ada di ini alam.

Di bawah ini ada apa jang Lao Tze bilang:

„Bersatoe dan memenoehi djagad ada sifatnja Tao, tetapi jang pertama melahirken jang kadoea, dan jang kadoea timboelken jang katiga, dan ini tiga ada poko dari segala benda. Kaloe hendak mentjari ini semoea dengan goenaken perasa'an ladan pastilah aken 'sia-sia', tjoemah kaeo poenja pikiran jang sehat (reason atawa tjingli) sendiri sadja bisa membajangin sifatnja itoe tiga kakwasan, dan ini peta'an aken bilang padamoe jang marika sabenernja tjoemah Satoe.”

Dalem hal samatjem ini itoe Tao kaliatan ada bersama'an dengan apa jang oleh penganoeitnja kitab Weda dinamaken *Parabrahm*, oleh kaeom Kabalists (dari Jahoedi) dinamaken *Ain Suph*, oleh orang Mitsir koeno dinamaken *Athyr*, dan oleh bangsa Griek dinamaken *Monad*. Lao Tze poen ada bilang: „Satoe 'manoesia memandang pada Toehan sabagi ajahnja dan tjinta padanja satjara satoe ajah. Kapan begitoe apatah tida haroes kita tjintaken apa jang ada lebih besar dari Toehan?” Dari in oetjapan mendjadi njata bahoea dalem pandapetan Lao Tze, itoe Tao boekannja Toehan, djoega boekannja Natuur, tetapi doea-doea, Toehan dan Natuur, ada termasoe mendjadi satoe di dalem itoe Tao, jang mendjadi Sari paling Tinggi (Supreme Essence) dari Roh dan Batin (substance).

Lebih djaoe Lao Tze ada bilang:

„Ada satoe Machloek Kekel jang soedah ada lebih doeloe dari Langit dan Boemi. Alangkah tentrem iapoenja sifat, alangkah merdika! Ia hidoep sendirian dengan tida perna berobah. Ia bergerak ka mana-mana, tetapi tida kena ketarik atawa dipengarohken. Kita boleh anggep ia sabagi Iboe dari alam. Akoe tida taoe iapoenja nama. Akoe panggil ia Tao.”

Dalem peroendingannja lebih djaoe Toehan W. Gorn Old ada toelis lagi begini:

„Akoe ambil sadja sedikit tjonto dari perkata'an-perkata'an jang banjak dibitjaraken oleh djoeroe-djoeroe-penjaln, itoe perkata'an *Tao* ada mempoenjai kapentingan jang menjotjokin sama itoe artian Djalan atawa Tjara, jang dalem kalangan mistiek ada soesah sekalih boeat dilahirken dengan langsoeng, dan tentang hal ini ada saroeapa dengan laen-laen nama jang digoenaken oleh penoelis-penoelis dari soeal mistiek di sapoeter doenia, jang selaloe goenaken perkata'an jang meagandoeng artian loeas. Itoe perkata'an *Tao* biasa diartiken roepa-roepa matjem seperti Logos, Soera, Tjara, Djalanan, Kabeneran, Tjingli, dan laen-laen lagi; tetapi ini semoea tida bisa diartiken satjara biasa kapan orang maoe bitjara jang berhoehoeng dengan Sifat jang Paling Tinggi. Laen dari itoe maskipoen Tao ada saroeapa artinja dengan apa jang dinamaken Parabrahm, Ain Suph dan sabaginja, tetapi pemakeannja membikin ia tida bisa diartiken dengan tetep selamanja di dalem salah-satoe perkata'an Inggris jang dirasa mirip dengan itoe.”

Toean Abel Remusat ada bilang tentang perkata'an *Tao*: „Ada soesah boeat diartiken jang tjorjok katjoeali dengan perkata'an Logos jang mengandoeng tiga sifat, jaitoe Machloek jang Paling Tinggi, Tjingli dan Perkata'an.”

Mr. Balfour, dalem iapoenja salinan tentang peladjarannja Chwang Tze, soedah goenaken itoe perkata'an *Tao* sabagi Natuur, tetapi ini poen masih koerang memoeaskan, kerna maski iapoenja artian Natuur bisa dibikin djadi melar hingga nengenaken djoega pada Tjingli atawa Reason, tetapi ia tida bisa bikin begitoe loeas

hingga termasuk Lao Tze poenja katerangan tentang Tao jang terdapat dalem oetjapan: „Tao ada lebih toea dari-pada Toehan.”

Menoeroet Balfour, Tao sabagi *Djalan* ada berarti Atoeran atawa Tjara Bekerdjanya itoe Wet dari Natuur; Tao sabagi *Tjingli* atawa Reason ada berarti Pakerdja'an jang Tjerdik dan Beres dalem semoea benda jang tertijpta, boeat melahirken, memelihara dan membri kahidoean; samentara Tao sabagi *Peladjaran* ada mengoendjoek Peladjaran jang bener tentang wet dan resia-resia dari Natuur. Begitoelah itoe Tjara, Tjingli dan Peladjaran dari Tao ada mengenaken pada *kasoedahan* (effects), *sebab-sebab* dan *poko oetama*, jang melipoeti dan bekerdja di dalem Natuur.

Aken tetapi soedah diakoe bahoea Tao, sebab mengandoeng sifat Toehan dan Natuur, sama sekali ada di loear dari kamampoeannja manoesia aken memikir, dan soedah pasti tida bisa ditentoeken sifatnja, dan ada mengoendjoek satoe benda, machloek atawa sifat jang soesah sekali boeat disamakan dengen apa-apa jang diketaoei dan dimengarti oleh manoesia, jang tjoemah bisa bajangkem itoe satjara samar. Boleh djoega, dengen goenaken pikiran jang berdasar atas wetenschap, aken kita persamakan sabagi pakerdjaannja Natuur jang achirnja membikin ia berwoedjoet seperti samatjem machloek berkwasa besar atawa Toehan, jaitoe Toehan jang berada dalem semoea, jang kasih liat kakwasaannja atas semoea benda dan melipoeti pada segala apa jang ada di ini alam — jaitoe Sari dari ini alam, Kahidoean dan Kapandean mengatoer dan memberesken — jang bekerdja, bernapas, membri tjahaja terang, berhadlir dalem

semoea pergerakan; mengasih lelatoenja pada pikiran sasoeatoe orang jang taro perhatian pada ini semoea ka'ada'an, soepaja mengarti dan kenal padanja. Tegesnja, biar bagaimana djoega kita ada pikir tentang Toehan atawa Natuur, di atas, di sakoeliling, di bawah, di dalem, deket atawa djsoe, semoea ada terlipoet oleh itoe saroeapa kakwasa'an, itoe Tao jang tida bisa ditoetoerken dan didjadjakin. Maka ini perkata'an Tao kaliatan ada lebih tjotjok dengen itoe nama resia *Sat* jang digoenaken dalem filosofie dari Wedanta, jang meloekisken ka'ada'annja saroeapa Machloek Soetji jang maskipoen mempoenjai perhoeboengan pada segala apa jang ada di ini alam, tetapi tinggal berdiri sendiri dengen *terpisah*.

Kita sendiri anggep, itoe Tao dari Lao Tze boekan laen dari oetjapan Tionghoa boeat perkata'an *That* jang diseboet dalem kitab *Rig Weda*, jang berarti: jang maha Toenggal, jang Kekel, Sifat satoe-satoenja jang berada di ini alam, jang tida bergerak tetapi mengoesai semoea, jaitoe sifat sedjati dari Sri Krishna seperti jang telah ditoetoerken pandjang-lebar dalem *Bhagawad Gita*. Maka itoe kita membilang, siapa kenal *Bhagawad Gita* bisa lebih gampang mengarti apa jang Lao Tze namaken Tao dan bagaimana toedjoeannja iapoenja peladjaran. Dan ini persama'an ada dari lantaran soember dari peladjarannja Lao Tze, seperti djoega itoe peladjaran filosofie dari bangsa Hindoe, ada beratsal dari Asia Tengah dan dari satoe soember atawa poko.

Di bawah ini ada koetipan dari apa jang ditoelis oleh Rev. James Legge dalem *Enc. Britannica* tentang sifat dan artiannja Tao:

Jang paling penting adalah boeat tetepken apa artinja *Tao*, sebab *Teh* tjoemah ada iapoenja boeah, teroetama jang tertampak dalem batin manoesia, dan dengan bener sekalih telah diartiken „kabdjikan”. Chalmers tida maoe salin ka dalem salah satoe perkata'an Inggris dan dalem „Permoela'an Kata” dari boekoerjia ada bilang, begini:

„Tida ada perkata'an Inggris jang tjotjok betoel. Ada tiga matjem perkata'an jang boleh dipake — *djalanan*, *tjingli* dan *perkata'an*; tetapi masing-masing ada halangannja boeat digoenaken teroes-meneroes. Djikaloe menoeoet ilmoe bahasa, „*djalanan*” ada jang paling tjotjok dengan maksoednja jang aseli, dan dalem satoe atawa doea oedjar kaliatannja itoe artian ada satimpal; tetapi ini perkata'an ada terlaloe materialistisch, terlaloe kasar, boeat dipake teroes-meneroes dalem satoe salinan. Begitoe poen 'tjingli' (reason) ada lebih banjak berhoeboeng dengan sifatnja satoe machloek jang mempoenjai pikiran dari-pada meloekisken Tao. Akoe hendak salin dengan „Perkata'an”, jang dihoeboengin dengan Logos (Roh Soetji), tetapi inilah ada seperti djoega hendak ambil satoe kapoatoesan atas ini, soeal jang akoe ingin tinggal terboeka boeat ditimbang lebih djaoe, jaitoe aken bandingkan persama'an matjem apa jang tertampak antara itoe Logos jang diloejkisken dalem Bijbel, Perdjandjian Baroe, dengan bangsa Tionghoa poenja Tao.”

Bebrapa Sinoloog (ahli literatuur Tionghoa dari Barat) blakangan telah salin Tao djadi

„natuur” jang dianggep ada paling tjotjok sendiri dari semoea perkata'an Inggris. Begitoeolah Watters, dalem boekoerjia jang berkalimat *Lao-tsze, A Study in Chinese Philosophy*, pagina 45, ada membilang: „Dalem *Tao Teh King* jang mendjadi poko permoelahan dari ini alam ada diseboet dengan nama-nama Kakosongan, Kahidoepan, Natuur (Tao) dan laen-laen seboetan lagi — tetapi semoeanja meloekisken satoe matjem pikiran tentang berbagi-bagi woedjoet atawa pengaroeh jang kaliatan (manifestations). Dalem semoea hal sabenernja tida laen dari Natuur (Tao) jang dimaksoedken.”

Maskipoen ini anggapan diatoer dengan tjerdik boeat boektiken bahoea Tao ada berarti Natuur, tetapi dengan berboeat begitoe Chalmers tjoemah semboeniken toedjoean jang amat loeas dari itoe „Goeroe Toea jang Terdjoengdjoeng.” Itoe salinan „Natuur” boeat Tao tida bisa ditrima, kerna itoe hoeroef Tionghoa jang meloekisken Tao ada sijmbool dari *djalanan*, baek *djalan* besar atawa poen *djalan* ketjil; lebih djaoe, diambil dari maksoednja, itoe perkata'an ada dipake, seperti kita-orang biasa pake, sabagi *djalanan* dalem artian *tjara* atawa *atoeran* — jaitoe toedjoean jang kita kedjer salagi berlaloe dari satoe matjem pikiran atawa kaadaän aken mentjari jang laen, soepaja bisa kasampean apa jang dimaksoedken. Maka Tao ada nama dari samatjem sifat. Dalem boekoerjia jang berkalimat *Confucianism and Taoism* pagina 189, Sir Robert Douglas dengan bener sekalih ada membilang: „Djikaloe kita terpaksa moesti memilih djoega satoe pata perkata'an aken gantiken Lao Tze poenja *Tao* kfta lebih setoedjoe aken goenaken itoe artian

seperti jang dipake oleh Khong Tjoe, jaitoe „djalanan' boeat sampeken satoe toedjoean.“

Maka sekarang timboel pertanjaän : koetika Lao Tze masih mengoeroes itoe bibliotheek dari Karadjaän Chow, salagi ia berdjalan di itoe tjela goenoeng pada tanah lembah dari soengei Han, dan sasoedah ia menjingkir dan achirken iapoenja penghidoepan di sablah sananja wates daerah dari kasopanan — apatah adanja itoe sifat jang ia maksoedken dan pandang seperti itoe *Tao*? Djawabannja ini pertanjaän tida laen, hanja dengan itoe *Tao* ada terenggem kasaderhanaän dari satoe kahidoepan jang merdika menoeroet natuur, pakerdjaän atawa perboeatan (jang dinamaken djoega tida berboeat atawa *Wu Wei*) dengan tida mengandoeng maksoed apa-apa goena diri sendiri, terbebas dari segala sifat kouwkati, tida bergantoeng pada satoe apa poen katjoeali iapoenja kamampoean sendiri. Inilah ada sifat jang kadapetan dalem penghidoepannja benda-benda di doenia kasar. Katerangan djelas dari ini matjem sifat ada dilokiskan dalem *Tao Teh King* sapanjang oedjar-oedjar di bawah ini :

„Segala benda telah moentjoel zonder orang oetjapken satoe perkataän, dan membesarin zonder minta perhatian pada itoe penghasilan jang marika kaloearken oentoek doenia. Marika djalanken segala kamoestiannja zonder kasih liat kabanggaaan apa-apa; dan hatsil-hatsil dari itoe pakerdjaän soedah moentjoel dan terboekti zonder ada jang akoein sabagi miliknja sendiri. Tjoemah lantaran tida adanja itoe pengakoean-milik maka hatsil dari itoe pakerdjaän tida bisa mendjadi linjap” (fatsal 11). Orang tjoemah perloe sama itoe matjem sifat oentoek atoeran dan tindakan

dari pamerentahan jang hendak bikin pergaoelan hidoep mendjadi indah, dan ini ada dioendjoek dalem fatsal III jang membilang : „Satoe pamerentahan negri jang dipimpin oleh nabi-nabi toedjoeannja aken bebasken hati rahajat dari segala kainginan serakah, tapi berbareng dengan itoe bikin peroetnja kenjang, nafsoe kainginannja pada kabesaran mendjadi lemah, dan koeatken marika poenja toelang-toelang. Marika selaloe djaga soepaja rahajat tida berpengataoean dan terbebas dari segala matjem kainginan; dan, kapan ada kadapetan orang-orang jang terpeladjar, itoe nabi-nabi nanti atoer begitoe roepa hingga itoe segala kapandean dan pengataoean traoesah koedoe didjalkanen atawa disiarken.“ Dan kapan ini matjem tjara ada dilakoeken oleh sasoeatoe manoesia dalem hal memerintah dirinja sendiri, nistjaja achirnja ia mendjadi sabagi „anak ketjil“ dengan kasoeudahan jang saroeapa. „Iapoenja kabledjikan soedah djedjek dan sampoerna betoel, dan ia aken balik kombali ka dalem kasaderhanaän meneroet tjaranja natuur.“ (fatsal xxviii).

Demikianlah ada pengoendjoekan jang terdapat dalem *Tao Teh King* tentang bagaimana dilakoekennja itoe tjara bekerdja dari *Tao* „zonder bergoelet atawa bertreak“, baek di dalem natuur, dalem pergaoelan hidoep, atawa poen dalem dirinja masing-masing orang sendiri. Lao Tze kaliatannja merasa ia tida bisa bilang sampe tjoeboek kabaekannja pri karendahan. Ada tiga hal jang ia hargaken dan pegang dengan tegoeh — sifat lemah-lemboet dan berkasihan, kahormatan, dan tida gegabah aken lantes ikoetin pada segala apa jang telah terdjadi lebih doeloe di doenia. Lao Tze poenja peladjaran soedah naek ka tingkatan jang paling tinggi di dalem

fatsal LXIII, dimana ada tertampak ini oetjapan: „Adalah djadi tjaranja Tao aken bekerdja boekan dengan maksoed mengoentoengken diri sendiri, pimpin djalannya oeroesan zonder ambil poesing pada segala kasoesahannja, dahar makanan zonder rasain enak tidanja, pandang ketjil pada perkara besar dan pandang besar pada jang ketjil, membales kadjahatan dengan kabaekan." Ini oetjapan paling achir jang terhitoeng sifat paling moelja sendiri dari Tao, jaitoe membales baik boeat kadjahatan, tida ditjaraken lagi dalem laen-laen bagian dari itoe boekoe; tetapi kita taoe bahoea ini matjem peladjaran telah menarik perhatian oemoem pada itoe djeman, dan ada djadi boeah pembijtjara'an antara Khong Tjoe dengan moeridmoeridnja (*Loen Gie* fatsal XIV ayat 36).

Apa jang Lao Tze bitjaraken tentang Tao dari pamerentahan negri, diambil sa'anteronja, tida begitoe memoeasken. Memang betoel disitoe ia ada kasih oendjoek iapoenja hati jang moerah. Kaliatannja ia tjelah pada hoekoeman mati (fatsal LXXIV) dan oendjoek kamenjeselannja pada peperangan (fatsal LXIX); tetapi ia tida bersijmpathie pada kamadjoean dari pergaolan hidoep atawa pri kasapanan dan kaaloesan dalem penghidoepan manoesia. Ia bilang (dalem fatsal LXV): „Orang-orang hoediman di djeman koeno jang soedah faham mendjalanken Tao tida goenaken itoe boeat membri kapinteran pada rahajat; marika poenja toedjoean hanja aken bikin marika tinggal bodo dan saderhana. Kasoekeran memerintah manoesia ada dari sebab marika mempoenjaj terlaloe banjak pengataoean, dan dari sebab itoe maka barang siapa hendak tjoba memerintah satoe negri de-

ngan djalan priboeidi sabaliknja dari datengken kafaedahan malah menjilakaken pada rahajat, samentara itoe orang jang tida tjoba goenaken kakwasa'annja aken memerintah ini atawa itoe ialah ada djadi satoe boekah.”

Di deket achirnja itoe kitab Lao Tze ada bilang seperti berikoet: „Dalem satoe negri ketjil dengan sedikit pendoedoeknja akoe ingin atoer begitoe roepa hingga itoe orang-orang, maskipoen disediakan segala matjem pekakas, tida nanti kapingin goenaken; akoe nanti bikin marika pandang kamatian sabagi satoe kadjadian jang paling haroes disedihken (soepaja marika tida ada pikiran aken saling boenoeh) tetapi tida maoe bikin perdjalaran djaoe aken menjingkir dari atawa mentjari pada itoe kamatian. Maski marika ada mempoenjaj praec atawa kreta marika tida ada koetika aken doedoekin itoe kantaran. Maski marika mempoenjaj badjoe koelit (badjoe perang) dan sendjata tadjem, marika tida perna pake atawa goenaken. Akoe ingin bikin marika balik kombali seperti di djeman koetika manoesia masih goenaken boentelan tali boeat tjatetan peringetan (sablonnja mengenal soerat). Bikinlah soepaja pikirannja merasa enak pada barang makanan jang kasar, pakeannja jang saderhana dirasaken bagoes, roemahnja jang djelek djadi sabagitempat mengaso jang memoeasken, dan itoe penghidoepan saderhana jang marika biasa toentoet sataip hari mendjadi satoe hiboeran dan kasenangan. Maskipoen di deket sitoe bisa kaliatan satoe negri tetangga jang teroes-meneroes kadengeran soeara kroejoek dari ajam-ajamnja atawa gonggongan dari andjing-andjingnja, tetapi akoe hendak bikin soepaja itoe orang-

orang sampe beroesia toea dan malah sampe mati, tida mempoenjai perhoeboengan apa-apa dengan pendoeboek dari itoe negri jang berdamping."

Kapan membatja ini angen-angen kita moesti anggep bahoea Lao Tze, maski pikirannja begitoe loeas dan dalem, tjoemah ada satoe toekang mengimpi. Tetapi sampe sabagitoe djaoe tida ada kasoekeran boeat orang mengarti maksoednja iapoenja omongan tentang artinja Tao. Itoelah meloeloe ada samatjem sifat atawa watek jang meloekiskan tjara dari tabeat dan perboeatan, jang sasoeatoe orang haroes tjari boeat dapetken goena diri sendiri, dan sasoeatoe kepala pamerentah haroes woedjoetken dalem pamerentahannja.

Itoe oetjapan tentang Tao di dalem natuur tida begitoe djelas. Sir Robert Douglas, maskipoen membilang salinan jang paling baik dari Tao ada „djalanan", dengen lekas telah tambahkan poelah: „Tetapi Tao ada lebih loeas dari djalanan. Ialah ada samatjem djalanan boeat marika jang hendak mentjari-djalan. Ialah ada satoe djalanan jang bersifat kekel; di sapandjangnja segala machloek dan benda biasa meliwat; tetapi tida ada satoe machloek jang bikin, kerna itoe djalanan sendiri ada terhitoeng machloek; ia boleh diseboet segala-gala, dan djoega tida-apa-apa, dan mendjadi sebab dan kasoedahan dari semoea. Segala benda ada beratsal dari Tao, dan pada Tao di achirnja marika aken balik kembali."

Sabagian dari loekisan di atas haroes diperbaekin; tetapi tida saorang berpikiran pandjang kapan membatja *Tao Teh King* jang tida nanti merasa bingoeng atas apa jang diroendingken

dalem berbagi-bagi fatsal. Ada bener sekalih apa jang Julien telah bilang dalem boekoenna bahoea „orang tida bisa pandang Tao sabagi Tjingli Permoelahan dari ini alam, sabagi machloek paling tinggi jang djadi pengatoer, jang soedah tjiptaken dan pegang prentah atas ini doenia." Tetapi ada banjak Lao Tze poenja oetjapan jang tida bisa dimengarti sama sekalih djikaloe di blakangnja itoe Tao tida ada terdapat pengakoean jang tida dioetjapken dengen teroes-terang tentang adanja satoe machloek penjipta dan pemerentah atas ini doenia. Maskipoen betoel ia tida bilang dengen pasti tentang adanja itoe saroepe Machloek Tinggi, tetapi pastilah ia tida sangkal, dan sabagi boekti kita bisa preksa boenjinja itoe fatsal iv dari *Tao Teh King* jang bilang begini:

„Tao ada saoepama bagian kosong dari satoe tempajan jang kagoena'annja ada bergantoeng dari itoe kakosongan. Bagimana dalem dan gaib sifatnja Tao jang sama djoega ada djadi penjipta dari segala benda! Kita moesti bikin kitapoenja katadjeman djadi poentoel boeat bisa petjahken sifat dari benda-benda jang roewet dan melibet; kita haroes bikin goerem kitapoenja kagoemilangan dan tjoetjokin atawa leboer diri sendiri sampe tida kakenalan lantaran katoetoeapan oleh deboe. Bagimana tentrem dan terang adanja Tao, satoe bajangan jang kaliatannja mempoenjai sifat kekel dan baka! Akoe tida taoe ia ada poetrannja siapa. Roepa-roepannja ia soedah ada lebih doeloe dari Toehan (*Ti*)."

Orang bisa liat bagimana hati-hati dan samar ada itoe loekisan tentang Tao jang terdapat dalem ini oedjar jang sanget menarik. Lao Tze tida bilang jang Tao soedah ada lebih doeloe dari

Toehan, hanja ia bilang „roepa-roepanja” ada begitoe. Tida ada satoe fatsal dalem itoe boekoe dimana sifatnja Tao sabagi tjara atawa atoeran dari perboeatan atawa pakerdjaan ada dilokiskan lebih terang. Tao sendiri tida mempoenjai pakerdjaan atawa kahidoepan jang tentoe; ia tjoemah seperti itoe bagian jang kosong dari satoe tempajan atawa boejoeng, dan kapan manoesia hendak dapetken Tao ia haroes tjoba bebasken dirinja dari segala apa jang membikin ia merasa tjoekoep, poeas dan bangga atas kamampoeannja sendiri. Dari manatah atsal oetsoelnja Tao? Lao Tze bilang dengan zonder merasa takoet bahoea itoe Tao ada mempoenjai „ajah,” tetapi ia tida taoe poetra dari siapa. Dan, salagi itoe perasa'an atas kagaibannja Tao semingkin mendjalar loeas, Lao Tze ambil kabranian boeat membilang: „roepa-roepanja ia soedah ada lebih doeloe dari Toehan.”

Ini oetjapan boekan satoe sangkalan, hanja pengakoean teroes-terang tentang adanja Toehan, sabagitoe djaoe jang dilokiskan dalem itoe perkata'an *Ti*, jaitoe nama dari woedjoetnja langit sabagi satoe kakwasa'an memerintah, dari mana orang Tionghoa sadari di djeman koeno sekalih telah dapetken pikiran tentang Toehan. Beroelang-oelang Lao Tze bitjara dari hal Thian sabagi djoega „kita bitjara kapan kita maksoedken Dewa-besar jang memerintah atas langit dan boemi.” Ini oetjapan jang pengabisan ada dikoetip dari boekoenja Watters (pagina 81) jang komoedian bilang lebih djaoe:

„Kita tida haroes loepa bahoea ini langit ada lebih rendah dan adanja blakangan dari itoe Tao jang gaib, dan malah dilahirken oleh Tao.”

Tetapi ini loekisan jang Lao Tze mempoenjai pikiran demikian ada terlaloe gegabah. Itoe oetjapan jang Tao soedah ada lebih doeloe dari langit dan boemi, sakedar boeat melokiskan iapoenja sifat jang kita namaken „natuur,” tetapi Lao Tze tida bilang bahoea Tao soedah ada lebih doeloe dari langit dalem artian lebih tinggi dan digoenaken satjara batin. Oedjar pengabisan dari *Tao Teh King* poen ada berboenji: „Demikianlah ada Tao— itoe djalanan— dari Langit oentoek membri kaslametan dan boekan katjilaka'an; demikianlah itoe Tao— itoe djalanan — dari orang boediman jang haroes berboeat dan boekan bergoelet.”

* *

Demikianlah ada toelisannja Pendita James Legge jang, sabagi pemimpin Kristen, tida oesah diboeat heran kaloe ia berdaja sabisa-bisa aken oendjoek boekti tentang Lao Tze poenja kapertjaja'an atas adanja Toehan soepaja djadi tjotjok dengan anggapan Kristen. Tetapi sasoeatoe orang jang perhatiken dengan terliti boenjinja toelisan di atas nanti lantes insjaf bagaimana soeker dan roewet boeat petjahken arti jang betoel dari Tao hingga anggapanja berbagi-bagi Sinoloog ada berlaenan dan malah banjak jang bertentangan.

Memang maksoednja Tao, sabagi djoega laen-laen perkataan penting dalem filosofie jang ada ganggem artian loeas, tida bisa dipetjahken dengan sedikit perkataan; tapi kita dapetken itoe kasoekeran djadi lebih heibat lagi lantaran sabagian dari itoe achli-achli Barat jang fahamken *Tao Teh King* tida begitoe kenal pada filosofie Hindoe, teroetama *Bhaga-*

wad Gita, dimana ada terdapat bebrapa perkataan jang tjotjok boeat dipake sabagi gantinja Tao, dan begitoe poen kapentingan dan kagoenaannja. Salaennja dari itoe memang sabagian besar dari oedjar-oedjar dalem *Tao Teh King* ada bersifat samar dan membingoengken. Inilah ada dari lantaran, seperti dioendjoek oleh Madam Blavatsky dalem *Secret Doctrine* djilid I, maksoednja itoe peladjaran dengan sengadja telah dibikin gelap sebab boekan boeat disoegoehken pada sembarang orang katjoeali jang soedah tjoekep tinggi aken fahamken itoe. Di bawah ini kita toeroenken satjara merdika sabagian dari apa jang Madam Blavatsky bilang :

„Maskipoen Lao Tze poenja pakerdjaan besar jang djadi poesat dari iapoenja peladjaran, jaitoe *Tao Teh King*, tjoeimah terdiri dari 5000 perkataan, tetapi Professor Max Muller dapetken boenninja ada begitoe soeker dimengarti zonder fahamken kitab-kitab laen jang membri katerangan, lantaran mana Stanislas Julien moesti fahamken lebih dari anempoeloh djilid jang berisi katerangan-katerangan soepaja bisa salin itoe kitab, dan antara itoe boekoe-boekoe jang menerangkan peladjarannja Lao Tze ada djoega jang diterbitken di taon 163 dimoeka Kristus, tapi *tida ada jang lebih koeno lagi*. Di dalem itoe empat satengah abad antara wafatnja Lao Tze dan diterbitkennja itoe boekoe paling koeno jang menerangkan peladjaran tentang Tao, ada sampe tjoekep tempo aken toetoepin Lao Tze poenja peladjaran jang betoel dari semoea orang katjoeali pendita-pendita jang soedah tinggi betoel peladjarannja. Bangsa Japan, di antara siapa sekarang ada terdapat pendita-pendita dan penganet dari peladjarannja Lao Tze jang paling

terpladjar, tjoeimah tertawa meliat itoe kakliroean, kasesatan dan segala matjem doega-doegaan njasar dari achli-achli bangsa Europa jang tjoba fahamken literatuur Tionghoa; dan menoeeroet katerangan jang didapet dari kapertjajaan toeroen-menoeroen, itoe semoea kitab-kitab tentang Taoisme jang achli-achli Barat soedah preksa boekan ada tjatetan dari ilmoe occult jang toelen, hanja samatjem alingan jang dibikin dengan sengadja, dan katerangan-katerangan jang bener, seperti djoega semoea kitab-kitab occult toelisannja Lao Tze, soedah lama *linjap* dari matanja orang-orang jang tida bisa hargain ilmoe kasoetjian.“

Ini katerangan dari Madam Blavatsky, jang bilang djoega bahoea Lao Tze telah toelis *sari-boe djilid boekoe*, boleh djadi ada kliroe atawa terlaloe dilebih-lebihken. Sabagitoe djaoe jang kita telah preksa, apa jang terdapat dalem *Tao Teh King* tida ada begitoe gelap dan samar seperti ia maoe bikin orang pertjaja; malah toedjoean jang oemoem dari itoe peladjaran tiada soesah boeat dipetakan kaloe sadja orang soedah mengenal *Bhagawad Gita*. Tetapi maski begitoe boeat bisa mengarti toedjoean atawa sari dari peladjaran Lao Tze ada meminta pengataoean loeas dalem filosofie dari laen-laen agama, hingga Taoisme jang toelen boekan ada „makanan“ jang bisa „ditelên“ oleh sembarang orang.

VII.

SARI DAN TOEDJOEANNJA PELADJARAN LAO TZE.

Barang siapa soedah fahamken apa artinja Tao seperti dibitjaraken dengan pandjang lebar dalem fatsal jang laloe, nistjaja lebih gampang mengarti toedjoeannja itoe Goeroe Toea poenja peladjaran, jang pokonja memang berdasar atas itoe Tao jang maha besar dan gaib. Dengan sasoennggoehnja sasoeatoe pertjoba'an aken pe-tjahken artinja Tao tida nanti bisa kadjadian zonder dibarengin djoega dengan katerangan dari toedjoean peladjarannja Lao Tze. Aken tetapi maskipoen dalem fatsal jang laloe soedah dipetik bebrapa oedjar dari *Tao Teh King*, tapi itoe tjoemah sakedar dipilih jang bisa menerangkan maksoed dan artiannja Tao, sedeng masih ada banjak bagian penting dari oedjar-oedjarnja Lao Tze jang perloe dibitjaraken djoega kapan orang hendak beladjar kenal pada sari dan toedjoean dari iapoenja peladjaran saemoemnja. Memang betoel boeat mengarti sadjelas-djelasnja ada soeker, kerna sabagi djoega soeal Tao, begitoe poen banjak bagian dari itoe peladjaran ada samar dan gelap. Tetapi maski begitoe poko toedjoeannja jang teroetama bisa djoega terliat dengan njata dan sarinja jang penting dari itoe peladjaran bisa dimengarti. Tentang ini hal Mrs. C. E. Couling ada toelis dalem *Enc. Sinica* kira-kira begini:

„Biar poen itoe peladjaran dari Lao Tze jang menoeroen sampe pada kita-orang ada ringkes dan samar, tapi di dalemnja ada berisi banjak

SARI TOEDJOEAN PLADJARAN LAO TZE.

pengadjaran moelja dan berharga, dan itoe Nabi poenja pikiran dan toedjoean jang teroetama tida bisa dibilang gelap. Kaliatan Lao Tze, sabagi djoega Khong Tjoe, soedah trima baek zonder banjak rewel lagi agama jang berlakoe pada itoe djeman dengan berikoet segala matjem oepatjara dan sembahjangannja, pamoedja'an pada roh leloehoer, dan segala atoeran jang berhoehoeng dengan ilmoe petangan. Sedikitnja poen, ia tida bitjaraken, kritiek atawa tjelah itoe segala atoeran dan adat kabiasa'an dari agama koeno; iapoenja toedjoean adalah boeat merobah dan memperbaiki antero negri. Ia harep, dengan minta orang taro perhatian pada sifatnja Tao, nanti bikin itoe sifat menoealar atawa pengaroehin djoega pada manoesia, siapa poenja hati dan perboeatan bisa berobah mendjadi baek lantaran sedar dan selaloe meniroe pada Tao poenja tjara bekerdja. Dipandang dari fihak politiek, Lao Tze ada satoe democrat, jang menaro kapertjaja'an penoeh pada watek jang baek dari rahajat negri dan ia tida koeatir boeat adaken perobahan, tetapi peladjarannja tentang Wu-wei (Inaction atawa tida-berdaja-apa-apa) blon ada jang anggep bisa didjalanken, sebab kaloe dilakoeken sampe di oedjoengnja sekalih aken membawa manoesia dan ini doenia ka dalem kakaloetan besar (anarchy). Dipandang dari fihak ilmoe filosofie, Lao Tze beranggepan segala apa di ini doenia ada teritoeng satoe serta tida bisa dipisah; djoega ia ada satoe pamoeka jang toedjoeken pikiran ka djoeroesan gaib dan samar sabagi daja aken mengarti ka'ada'annja manoesia; laen dari itoe, ia ada satoe mystiek, jaitoe saorang jang soeka taro perhatian pada segala apa jang samar dan gaib dan biasa ber-

pikir atawa oetjapken perkata'an jang mengan-doeng artian resia. Dipandang dari fihak ethisch, jaitoe kabledjikan priboeadi, ia ada poedji sabagi tiga permata jang paling berharga itoe sifat merendah, berkasihan, dan berlakoe saderhana. Seperti djoega Khong Tjoe, ia poen pertjaja atas adanja satoe Djeman Emas (Golden Age) atawa Djeman Kamamoeran Sampoerna pada tempo doeloe koetika doenia terprentah oleh radja-radja Nabi jang soetji, dan ia mengandel djoega pada sifat baik dari manoesia. Ia pertjaja bahoea semoea manoesia bisa di-isi sampe penoeh oleh Tao hingga djadi sampoerna dengan sendirinja dan zonder merasa lagi, sabagi djoega sifatnja Tao sendiri."

Di bawah ini ada koetipan dari apa jang Professor Giles telah toelis dalem boekoenna, "*The Sayings of Lao Tze*".

"Lantaran itoe oedjar-oedjar dalem *Tao Teh King* ada terpisah sendiri dan tida berhoeboeng satoe pada laen, serta sifatnja tida menarik dan boenjinja menentangin pada banjak bagian jang penting dari peladjaran Khong Tjoe, maka tida heran kaloe sastrawan-sastrawan Tionghoa, jang memang biasa menaloek pada oepatjara lahir, djarang taro penghargaan pada itoe peladjaran, apalagi memang sifatnja *Tao Teh King* ada begitoe roepa hingga tida bisa bikin ketarik hatinja satoe bangsa jang koekoeh dan tjoemah oetamain pri lahir atawa apa jang kaliatan dan bisa lantas didjalanken. Tetapi, kapan dipikir dan ditimbang lebih djace, sigrah djoega nanti kaliatan bahoea peladjarannja Lao Tze sabenernja tida terlaloe kosong dan boekan tida ada hatsilnja jang bisa didjalanken satjara praktijk.

"Itoe peladjaran besar dalem politik, boeat

tinggal antepin dan djangan terlaloe menggretjok, soedah melengket betoel dalem batin dan soemangetnja bangsa Tionghoa, jang malah telah djalanken itoe satjara katerlaloean; boleh dibilang itoe matjem peladjaran, jang pokonja ada dari Lao Tze, soedah berakar dalem kahidoepan dari seloeroeh kabangsaan Tionghoa lebih loes dan dalem dari-pada salah-satoe peladjarannja Khong Tjoe. Dan djoestroe lantaran begitoe maka Tionghok sakean lama telah bisa terbebas dari doea koetoeakan jang menimpah kasopanan djeman sekarang, jaitoe: kadjahatannja wet wet negri jang terlaloe banjak, roewet dan melibet-libet, dan ganggoean dari fihak officieel atawa pembesar-pembesar jang djadi satoe pemberat atawa gandoelan pada rahajat negri lantaran saking banjaknja; dan tjoemah sedikit sadja negri-negri jang pendoeoeknja begitoe merdika dalem segala gerakannja seperti di Tiongkok. Maka kapan dipandang saanteronja, boleh dibilang bangsa Tionghoa soedah djalanken Lao Tze poenja poko toedjoean dalem pamerentahan negri dengan beroleh hatsil jang tida bisa dibilang ketjil. Ada soeker dipertjaja bahoea satoe karadjaan besar jang diprentah satjara despotisch (tjoantji), dengan digandoelin oleh sadjoemlah besar wet-wet dan atoeran kamoestian, nanti bisa tinggal mendjadi satoe dan kekel di dalem satoe djeman jang begitoe pandjang. Siapatah bisa sangsiken bahoea Tiongkok jang begitoe besar soedah bisa tolak sang tempo poenja pakerdja'an memoesnaken djoestroe lantaran iapoenna sifat jang pendiam dan mengantepin segala apa berdjalan menoeroet soekanja?

"Ada disangka Lao Tze soedah dapet pikiran aken siarken iapoenna peladjaran djangan-

menggretjok (non-interference) dengan perhatikan bahoera itoe Kakwasa'an Paling Tinggi, Tao, telah memerintah ini Djagad dengan satoe wet jang tetep dan kekel, tetapi tinggal antepin segala machloek berlakoe sasoe kanja satjara merdika menoe roet pikirannja sendiri. Maka tida bisa disangsikan lagi, biar poen bagimana djoega hatsil atawa kasoedahannja, ia ada orang pertama jang dengan satjara pande telah menjiarken peladjaran tentang mendjaga perdamaian dan tida menggretjok, hal mana menoe ndjoekken dalem ini hal, seperti djoega dalem laen-laen soeal, ia ada djaoe lebih madjoe dari laen-laen orang dalem itoe djeman dimana ia hidoep.

„Pada itoe masa jang kaloet, koetika antero karadja'an terpetjah-blah oleh pertengkaran dan permoesoehan jang tida abisnja, dan soemanget dari militarisme sedeng meradjalela, soenggoeh ada penting sekali kita dapetken Lao Tze oetaraken dengan djelas iapoenja rasa djidji pada peperangan, maski djoega ini pengoetara'an memang soedah moestinja terlahir sabagi boeah dari iapoenja peladjaran jang oetamakan ketentremen dan tida soeka banjak rewel. Tjoemah sedikit sadja orang jang tida merasa terkedjoet atas persama'annja antara oedjar-oedjar dari Lao Tze dengan pengadjaran jang disiarken pada anem abad blakangan oleh Radja dari Perdamaian (Jesus Kristus). Ada doea oetjapan termashoer jang membikin Lao Tze dapetken itoe kamoelja'an lantaran soedah mendoeloein itoe peladjaran moraal jang agoeng seperti dioetaraken dalem Chotbah di atas Boekit oleh Jesus Kristus. Itoe toekang-toekang korek-kasalahan jang telah pernah itoe Atoeran Emas dari Khong Tjoe lebih rendah dari

Kristus, bakal merasa soeker sekali aken singkirken itoe boekti atas apa jang Lao Tze oetjapken. „Baleslah kadjahatan dengan kabakaan“, dan „Pada orang-orang jang tida baek akoe nanti berlakoe baek soepaja bisa bikin marika mendjadi baek.“ Liwat saratoes limapoeloe taon komoedian Plato poen lahirken pikiran begitoe djoega dalem djilid pertama dari iapoenja *Republik*.”

Di bawah ini kita koetip bebrapa pendapatetan dari W. Gorn Old, satoe dari penjalin-penjalin kitab *Tao Teh King*, jang ada dimoet dalem bagian *Introduction* dari iapoenja boekoe :

„Dalem persaingan antara pangoet-pangoetnja Lao Tze dan Khong Tjoe, kadoea sihak saling menjelah satoe sama laen satjara sengit. Jang peladjaran lahir dari Khong Tjoe ahirnja telah dapet kamenangan, tida bisa bikin linjap itoe katedjikan jang ada dalem filosofienja Lao Tze, hanja sakedar menoe ndjoekken bahoera peladjaran dari Khong Tjoe ada lebih menjotjokin pada haloean jang actief dari bebrapa radja jang pegang prentah blakangan, dan boleh djadi djoega lantaran golongan jang lebih besar dari pendoe doek di Tiongkok blon bisa menaro endah pada Taoisme poenja toedjoean achir jang sanget berharga, atawa ia orang tida mengarti dengan baek kapentingannja itoe peladjaran jang mengandoeng toedjoean samar dan gelap. Tetapi pri kabeneran jang paling tinggi memang moesti kena dikalahken oleh segala boeah pikiran jang lebih rendah tapi di soekain dan gampang dimengarti oleh orang banjak, kerna kita-orang poenja kasedaran-pikiran ada teriket oleh perhoeboengan dengan berbagi-bagi soeal, dan tjoemah dioetjapken sambil menginget laen-laen sifat jang bertentangan, seperti

baik dan djahat, bener dan salah, dan sabaginja lagi, tentang mana Lao Tze menjatakan tida begitoe perloe diambil poesing. Itoe anggapan oemoem dan koekoeh dari golongan paling berkwasajang Lao Tze soedah terdjang, kaadaannja mirip seperti agama Brahman di Hindustan pada djeman Buddha Gautama siarken peladjarannja, atawa kakwasajannja Gredja Roomsch Katholiek di Europa pada koetika moentjoelnja Luther. Tiada soedah aken ditjari lantarannja kenapa itoe peladjaran tida disoekain, sebab kapan dipreksa bebrapa oedjar-oedjar jang penting dari Lao Tze orang poen nanti mendoesia jang itoe matjem toedjoean tida nanti bisa dapet penghargaan teroes-meneroes antara radja-radja jang kainginannja boeat besarken kakwasajang dalem doenia selaloe tambah-menambah."

Chwang Tze ada satoe dari pamoeka-pamoeka jang paling ternama boeat menjirken peladjarannja Lao Tze; maskipoen iapoenja pamejtjahan dan katerangan tida tjokoep sampoerna, dan dalem bebrapa hal kaliatan ada menjimpang, tetapi kabagoesannja iapoenja toelisan, djelasnja iapoenja boeah pikiran jang digoenaken sabagi alesan, membikin ia dapet kadoedoekan tinggi dalem literatuur Tionghoa. Djoege iapoenja katerangan tentang bebrapa poko penting dari peladjarannja Lao Tze ada tjotjok sekalih, oepama anggapan tentang Persatoean Sampoerna dari segala benda, tentang Pergaboengan antara hal-hal jang Bertentangan, tentang Kakekelan dari Alam, Kamerdika'an dengan djalan menahan Hawa Nafsoe, dapetken apa-apa dengan djalan Tida-berboeat, dan laen-laen peladjaran lagi jang tida begitoe penting.

Tentang itoe peladjaran hal Persatoean-

Sampoerna, Lao Tze bilang ini tjoeamah bisa dimengarti oleh „kita poenja pemandangan jang awas," sebab sasoeatoe manoesia terlahir di dalem Tao dan dateng dari Tao. Maka Chwang Tze, dalem iapoenja katerangan, telah membilang: „Apa jang satoe ikan perloe dapet jaitoe aer; apa jang manoesia perloe mempoenjai jaitoe Tao."

Itoe Pergaboengan dari sifat-sifat Bertentangan, jang dianggep kaloe ar dari pikirannja Plato, ada djadi poko dasar dalem peladjaran Taoisme, dan oleh Lao Tze dinamain sabagi „Tao poenja as." Orang taoe satoe grobak zonder as rodarodanja terlepas atawa tida bisa terpoeter; begitoe poen kapan itoe sifat-sifat jang saling bertentangan tida bisa tergaboeng, itoe Tao poenja pakerdjaan mendjadi mandek. Lao Tze namaken ini peladjaran sabagi theorie boeat memilih satoe dari doea, dan koetika bitjaraken perhoeboengan antara Lahir dengan Batin atawa barang jang Kaliatan dan Tida-terliat, ia membilang:

„Kapan jang satoe terlahir jang laen mati. Kapan jang satoe bisa dapetken apa-apa, jang laen terhalang. Kapan jang satoe bersetoedjoe jang laen menentangin. Lantaran demikian kaadaannja doenia, maka satoe Nabi-sedjati tida mae lakoeken pemilihan atas ini atawa itoe, hanja tjari perlindoengan di dalem Toehan, dan dengan berboeat begitoe ia tempatken dirinja dalem perhoeboengan batin pada segala benda."

Sabagi alesan teroetama boeat oendjoek adanja itoe persatoean jang sampoerna atas segala benda, ada diboektiken bahoea kapan satoe orang merobah pikirannja atas soeatoe hal, itoe hal jang ia pikirin tida nanti lantes toeroet berobah, hanja tinggal tetep seperti bermoelah. Tida satoe apa jang bisa ditambah atawa di-

ambil dari satoe orang sabagitoe lama itoe orang soedah persatoeken dirinja dengan semoea, hingga itoe jang dinamaken „Semoea” sabenernja ada djadi „Satoe” sadja. Doenia-doenta jang keliatan dan tida terliat tida bisa dipisahkan, katjoeali apa jang dinamaken Rohani dan Doeniawi; dan apa jang kaliatan seperti „berbeda” atawa „berlaenan” tjoesah roepanja sadja, lantaran manoesia sendiri rapetken diri pada salah-satoe fihak. Maka kapan orang linjapken itoe perbeda'an dengan *tida berfihak*, dan soedah kenal itoe poko peladjaran tentang persatoean sampoerna dari segala benda, lantes itoe perasa'an berlaenan dan pergoeletan mendjadi linjap sendiri.

Tentang ini peladjaran Chwang Tze ada membri katerangan begini :

„Tjoesah saorang boediman sedjati jang bisa mengarti ini peladjaran tentang mengenalin sifatnja benda. Menempatkan diri dalem perhoeboengan batin pada apa jang kaliatan di loear, zonder taro pikiran atawa perhatian pada toedjoeannja pada bagian lahir, inilah jang dinamaken *Tao*. Tetapi saorang jang sia-sia atawa bikin tjape tenaga otaknja boeat pegang koekoeh itoe anggepan bahoea segala benda ada berdiri sendiri dengan terpisah, dengan tida mendoesin jang marika semoea sabetoelnja ada satoe sadja, itoelah ada sama seperti dongengan sakawan monjet piara'an jang tida senang koetika dikasih boeah letji tiga di waktoe pagi dan ampat di waktoe sore, maka itoe pembagian dirobah mendjadi ampat di waktoe pagi dan tiga di waktoe sore, hal mana membikin itoe monjet-monjet mendjadi girang. Djoemlahnja itoe boeah ada saroea sadja, tapi lantaran itoe

monjet-monjet ada mempoenjai kabiasa'an jang soedah melengket, maka timboel itoe rasa soeka dan tida soeka. Demikianlah itoe peladjaran menempatkan diri dalem perhoeboengan batin pada apa jang ada di loear; maka satoe Nabi toelen memandang satoe roepa pada segala apa jang berlaenan, dan tjotjokin dirinja dengan Wet dari Langit. Inilah jang dinamain mengkoesti doea toedjoean dengan berbareng.”

Lao Tze poenja peladjaran tentang *Teh* atawa kabledjikan sedjati, mengoendjoek bahoea sifatnja benda-benda tinggal *tetep selamanja*, tida bergantoeng pada nama-nama jang kita briken. djoega tida dari tjaranja kita pandang atawa anggep padanja, hanja tersebut dari marika poenja sifat-sifat aseli atawa pembawa-djadi, serta kadoedokannja dalem kalangan penjipta'an, dan achir-achir dengan kagoena'anna boeat mana marika ada tjotjok boeat dipake. Itoe *Tao* bikin kita bisa mengarti betoel-betoel sifatnja benda-benda, dan *Teh* mengadjar pada kita tentang menggoenakennja. Dan boeat bisa menggoenaken satjara bener pada itoe benda-benda, meneroet kate-rangaanja Lao Tze, ada bergantoeng pada kahidoopan jang sawadjaranja dan tida terganggu, dari itoe segala machloek jang hidoep. Begitoealah kabledjikannja satoe poehoen ada di dalem ia-poenja toemboe membesarin, mengaloearin daondaon, kembang-kembang dan boeah-boeah. Tetapi djikaloe satoe poehoen oepamanja hendak diadjar boeat kaloearin sadja kajoe biar hanjak, dan itoe kajoe aken dipotong boeat didjadien peti mati, ini perboeatan membikin tertjipta doea hal jang bertentangan dengan kabledjikan; itoe poehoen dalem ini hal brenti mendjadi satoe poehoen, hanja djadi sabagian dari

LAO TZE DAN PELADJARANNJA.

satoe peti-mati, dan itoe orang jang simpenitoe bangke soedah reboet Natuur poenja bagian boeat trima itoe majit. Itoe kembang-kembang tjoemah mentik dan megar, zonder banjak riboet boeat bangga katjantikannja, dan tida ada jang nanti sangkal marika poenja kaidahan. Saorang jang baek, tjoemah dengan iapoenja hidoep sadja, zonder berbceat apa-apa, soedah tjoekoep aken brien berkahnja pada doenia.

Lebih djaoe Toean W. Gorn Old dalem boekoenja ada bilang djoeja begini:

Lao Tze ada berlaenan pikiran atas kafaedhannja Khong Tjoe poenja peladjaran tentang Pri Dermawan dan Kawadjiban dari manoesia pada tetangga atawa sesamanja. Lao Tze bilang: „Pri-kabeneran tida oesah tondjolin atawa gembengin pakerdja'annja boeat dapetken orang poenja perhatian; pri-kabedjikan tida koedoe dibeber atawa diagoelin, dan begitoe poentjingli atawa pikiran sehat tida oesah moesti bergoelet aken bikin orang djadi pertjaja dan anoet padannja. Kabranian jang sampoerna boekan berasti tida soeka mengalah atawa moendoer, dan begitoe poen pri dermawan tida koedoe dikasih liat dengan perboeatan. Jang dinamaken kabedjikan ada terdiri dari kadjoedjoeran pada diri sendiri dan kadermawanan pada laen orang dengan tida tjampoer marika poenja oeroesan.“

„Siapa berlakoe bedjik boekan dengan diniat atawa disengadja,“ kata poelah Lao Tze lebih djaoe, „sekalihpoen machloek atawa sifat-sifat gaib ia bisa taloekin.“ Maka itoe Lao Tze anggep Pri-dermawan dan Kawadjiban pada tetangga boekan ada jang paling penting, hanja sakedar teritoeng pada kabedjikan jang terkadang moentjoel dengan mendadak, boekan dari watek

SARI TOEDJOEAN PLADJARAN LAO TZE.

aseli. Itoe sebab Lao Tze menjataken: „Katoeali jang soedah sampoerna betoel batinnja, orang tida bisa tetepken dimana tempatnja itoe berbagi-bagi sifat kabaekan.“

Tentang ini soal Chwang Tze poen ada toelis:—

„Seloeroeh doenia soedah taoe bahoea berboeat baek boekan ada kabedjikan jang penting, dan dengan sasoeinggoehnja ada gampang boeat diliat bahoea ‚berboeat baek‘ amat boleh djadi ada teritoeng satoe tindakan menjasar jang terbit dari kabodoan, lantaran tida tetepnja sifat kaberoekan.“

„Saorang boediman tida ambil perdoeli pada apa jang ada di sapoeternja. Katetapan dan katentreman dirinja tida bisa dibikin tergontjang. Pengataoeannja ada lebih tinggi dari iapoenja perasa'an badan, maka kabedjikan dari ini sifat-sifat membikin katjinta'an hatinja mendjalar begitoe loeas hingga melipoeti pada segala apa jang dateng aken mentjari perlindoengan padannja. Itoe sifat kasoetjian telah moentjoel sendiri, zonder disoeroe atawa dipaksa; bergerak madjoe zonder mengandoeng maksoed apa-apa, dengan di-ikoetin oleh segala machloek dan benda. Demikianlah kaidaanja itoe orang jang mempoenjai kabedjikan sampoerna.“

Tentang saorang jang demikian, ada dibilang: „Ia aken koeboer emas di lamping boekit dan lemparken moetiara ka dalem laoetan. Ia tida maoe kedjer kakaja'an atawa bergoelet boeat dapetken kamashoeran. Ia tida girang kaloe beroemoer pandjang, tida menjesel kapan mati masih moeda. Ia tida merasa bangga kapan pakerdja'annja berhatsil dan tida menjesel dikaloe alamken kagagalan. Maski berdoedoek

LAO TZE DAN PELADJARANNJA.

di atas tachtta ia tida djadi hartawan, dan mas-ki memegang prentah atas satoe karadja'an jang loeasnja sampe di seloeroeh doenia tida bikin ia djadi moelja. Iapoenja kamoelja'an jaitoelah pengataoean jang segala apa dalem doenia ada mendjadi Satoe, dan kahidoepan dan kamatian tjoemah ada satoe babak dari ini kahidoepan jang soedah berada dalem persatoean."

Ini matjem peladjaran ada berdasar atas kaptertjaja'an pada kasampoerna'an Tao di dalem mana ada terdapat sifat Toehan jang mengatoer segala apa, dan katetepan dari wateknja Natuur. Kapan dibanding dengan toedjoean dari peladjaran Khong Tjoe jang berdaja aken bikin madjoe pikirannja manoesia dengan djalan menimbang dan goenaken tjingli, perbaeki penghidoepannja dengan goenaken kunst dan ilmoe pengataoean, priboedi dan kasopannja dengan djalan adaken Pamerentahan Civiël jang beres, orang nanti liat bagaimana djaoe adanja itoe perbeda'an, jang djadi lebih kentara lagi dari bebrapa oedjar dalem kitab-kitab peladjaran Taoisme jang membitjaraken sifat dari priboedi sedjati dan toedjoean jang achir dari orang-orang boediman.

Menoeroet pemandangan dari kaoem Taoist, filosofie tjoemah menerbitken pertentangtan pikiran dan bikin ingetan menoesia terdjedjel penoeh oleh kasangsian. Kunst atawa ilmoe seni tjoemah timboelken natsoe kaserakahan jang ilmoe pengataoean tida bisa briken kapoeasan, hingga membikin penghidoepan penoeh dengan kasangsara'an dan manoesia mendjadi machloek jang bertjilaka, samentara pamerentan negri, jang mengoeroeng manoesia dengan segala matjem wet, merampas orang poenja

SARI TOEDJOEAN PLADJARAN LAO TZE.

kamerdika'an, meroesakin kabebasan dari pergerakan, dan bikin roesak poko-dasar dari priboedi jang sedjati.

Jang Lao Tze ada kandoeng ini matjem pemandangan tentang sifatnja kahidoepan ada ternjata dari tjaranja ia membri nasehat jang bersifat getir koetika beroending dengan Khong Tjoe tentang pri dermawan dan kawadajiban pada tetangga, pada waktoe mana, menoeroet kata-nja salah satoe kitab, itoe Goeroe Toea ada bilang begini:

"Itoe deboe jang mengeboel dari pengajakan bisa bikin orang kelilipan hingga tida mengena-lin djoeroesan. Gigitannja njamoek bisa bikin sa'antero malem orang tida bisa poeles. Dan begitoe poen dengan itoe omongan tentang pri dermawan dan kawadajiban bagimana haroes beslakoe pada kita poenja tetangga, membikin ampir sadja akoe djadi gila. Ada lebih baek kaoe berdaja aken bikin ini doenia tinggal dalem kasaderhana'an seperti atsal-moelahnja. Dan sabagi itoe angin jang menioep ka mana sadja senang-nja, begitoeelah itoe pri kabledjikan moesti di-biarin mendjalar dengan sendirinja, traoesah koedoe dipimpin lagi. Apatah goenanja sia-siaken tenaga sabagi djoega mentjari saorang pelarian sambil memaloe tamboer besar? Itoe gangsa berwarna poetih zonder ia mandi satiap hari; itoe gagak boeloenja item zonder satiap hari koedoe di-tjat sama tinta. Itoe sifat aseli jang saderhana dari warna item dan poetih ada di loear dari peroendingan dengan goenaken tjingli. Itoe lobang boeat memandang kamashoeran dan kapinteran ampir tida berharga boeat dibikin lebih besar. Kapan itoe empangan soedah kering dan ikan-ikannja tida dapat aer, pertjobaan aken

LAO TZE DAN PELADJARANŃJA.

bikin marika senang dengan goenaken hawa napas boeat terbitken demek atawa ketèsin loe-dah dari moeloet, tida bisa dibandingken ka-faedahannja dengan biarken marika tinggal dalem ka'ada'an jang bermoelah, jaitoe dalem soengei-soengei dan telaga-telaga tempat kala-hirannja".

Lao Tze mengadjar bahoea pri kabedjkan jang paling tinggi tjomah bisa didapetken oleh manoesia kapan ia bisa balik poelah pada kahidoepan jang sedjati. Ini bisa didapet dengan djalan „poeasakan hati", jaitoe dengan memisah atawa mendjaoehken diri, bersikep tida perdoeli satjara agoeng, atawa tida kasih diri sendiri teriket pada boeah-boeah dari perboeatan. Ini ka'ada'an, menoeroet Lao Tze, tida bisa didapet dengan djalan lakoeken pri dermawan dalem hal ini atawa itoe, djoega tida dengan mendjalkanenken atoeran agama jang keras boeat memantang diri atawa poen bergoelet aken kedjer satoe angen-angen jang besar, hanja soedah tjoekeop dengan tinggal hidoep seperti manoesia sabagimana adanja, dengan kasih liat zonder dipaksa atawa diandjoerin sifatnja kita poenja diri sedjati, dan dengan bikin itoe kainginan djadi menaloek pada wetnja Langit (atawa maoenja Toehan).

„Orang-orang soetji di djeman koeno," kata Lao Tze, „tjomah kerdjaken sadja apa jang kahidoepan ada menjoroee, zonder mengitoeng atawa mendoega lebih doeloe, tida pikir boeat meliat bagaimana kasoedabannja. Marika tida atoer samatjem rentjana persedia'an dari djaoe hari. Maka itoe kapan mendjadi gagal marika tida menjesel, dan kapan berhatsil tida merasa ada alesan boeat trima poedjian."

Dengen taro pertjaja pada kasampoerna'annja

SARI TOEDJOEAN PLADJARAN LAO TZE.

Wet Alam seperti jang bisa dimengarti dalem sifatnja Toehan, itoe orang-orang soetji tida berboeat laen dari pada tinggal hidoep, bernapas dan endoes dengan sagenep toeboehnja itoe kagirangan tida berwates jang bisa didapet dari kahidoepan, dan tida tjoba bikin manoesia moesti bantoe berdaja boeat tambahn kasampoerna'annja Wet Alam atawa pakerdja'annja Toehan. Apatah goenanja moesti memaksa diri aken mengedjer kakaja'an dan kamashoeran sabagi djoega boeat dapetken itoe semoea ada toedjoean dan pakerdja'an achir dari kahidoepan? Dengan sasoenggoehnja, apatah goenanja itoe semoea, katjoeali boeat membri kapoeasan dari itoe berbagi-bagi kainginan jang soedah mendjadi kapentingan dari kita-orang poenja kahidoepan? Boekankah ada lebih gampang aken kita-orang semoea toeroet nasehatnja Lao Tze atawa poen Democritus dengan bikin kita poenja kakaja'an terdiri dari mengoerangin banjaknja kita poenja kainginan?

Dalem salah-satoe peroendingan Lao Tze katanja perna bilang:

„Kaoe berlakoe terlaloe menggampangin: baroe sadja meliat saboetir telur ayam, kaoe ingir ia berkroejok. Kaoe memandang pada kaoe poenja gandewa dan lantes harepken satoe bebek panggang soedah terletak di hadepanmoe. Akoe hendak oetjapken sedikit perkata'an dengan sembarangan, dan kaoe poen dengerin satjara sembarangan sadja. Bagimanatah itoe Nabi di djeman koeno berdoedoek di dekat Matahari dan Remboelan dan pegang ini boemi dalem genggemannja? Ia adoek dan tjampoer segala apa sampe mendjadi satoe barang jang tjotjok, dengan singkirin ini dan itoe jang membikin kaloet.

Segala tingkat-tingkatan dan atoeran adat-istiadat yang dihargain oleh golongan rendah, itoe Nabi dengan membatoe tida maoe ambil perdoeli. Periderannja sang taon telah liwat dengan segala perobahannja, tetapi tida bikin ia tergotjang, dan itoe segala kadjadian dalem sakean banjak abad atawa windoe aken tinggalkan iapoenja roh tida koerang apa-apa. Ini djagad sendiri bisa moesna, tetapi ia tinggal soeboer dan kekel. Bagimanatah akoe bisa taoe jang ini katjinta'an pada kahidoepan boekan ada samatjem djiretan? Bagimanatah akoe bisa taoe bahoea saorang jang takoet mati ka'ada'annja tjoemah sabagi satoe anak jang tersasar dan tida bisa dapet djalan aken poelang ka roemahnja?

Ini „poeasaken hati“ atawa pisahkan diri dari barang doeria dengan apa orang bisa sampe kapada Tao boekan sekalih, seperti bebrapa orang mengira, mengadjar aken djangan ambil perdoeli pada kasoekeran laen orang, sikep mana ada berdasar atas menjinta-diri sendiri jang bersifat kouwkti. Itoe peladjaran aken Djangan-berboeat (Non-action atawa Wu-wei) boekan bermaksoed soepaja manoesia singkirin dirinja dari segala pakerdja'an doenia, sikep mana dalem bebrapa hal ada gampang dilakoe-ken, teroetama boeat djaoehken diri dari apa jang tida tjotjok dengan toedjoean atawa kase-nangan hati sendiri. „Ada gampang sekalih boeat berdiri diam,“ kata Chwang Tze; „jang soeker jaitoelah berdjalan dengan tida mengenain tanah.“ Dengan ini oetjapan kita bisa mengarti bahoea ada amat soeker aken manoesia bergerak, katjoeali lantaran hatinja ketarik pada apa-apa dalem doenia; atawa manoesia berdaja boeat dapet kamadjoean jang bener zonder merobah

kadoedoekannja. Maka itoe peladjaran Tida-berboeat haroes ditrima dan diartiken sabagi pengoendjoekan atas kapentingannja aken *djangan bikin diri sendiri djadi ketarik pada hatsil atawa boeah dari apa perboeatan jang dilakoe-ken*. Tjoemah dengan bekerdja boekan boeat diri sendiri atawa goena sendiri poenja kapentingan, baroelah manoesia dapetken kabebasan dan Tao bisa dimengarti.

Dengen bekerdja tapi pisahkan diri sendiri dari itoe pakerdja'an, dan petik boeah lezad dari pakerdja'an dengan hati tida tergerak boeat kapinginin itoe, manoesia djadi tida memisahkan poelah dirinja dari apa jang dinamaken baek dan djahat dalem ini doenia, dan nanti sampe ka dalem satoe ka'ada'an di mana pertentangan dipandang sabagi persatoean, dan semoea perbeda'an menjadi linjap. Orang traoesah harepin ini atawa itoe sebab tida ada satoe apa jang tida dipenoehken; tida perloe lagi sama angen-angen jang agoeng sebab segala apa soedah bisa disampeken; dan pertjoba'an aken lakoe-ken ini atawa itoe poen tida perloe, sebab tida ada kakoerangan apa-apa lagi.

Komoedian dateng itoe pertanja'an: Apatah manoesia bisa dapetken kabebasan boeat dirinja sendiri sadja? Lao Tze bilang Tida. Buddha bilang Tida. Kristus bilang Tida. Tida ada satoe dari antara itoe Goeroe-goeroe Besar dan orang-orang Soetji perna inginken atawa pikirken boeat dapet kaslametan atawa berkah goena dirinja sendiri sadja. Sasoenggoehnja kaliatan soedah djadi wetnja kamadjoean batin bahoea semingkin deket orang sampe kapada itoe kaberkahan rohani semingkin koerang kainginnannja boeat poenjaken itoe dengan sendirian sadja.

Chwang Tze ada bilang: —

„Apatah orang bisa dapetken Tao sabagi milik boeat dirinja sendiri sadja? Kae poenja badan boekan djadi milikmoe, bagimanatah kae bisa harep poenjaken sendiri pada Tao? Kaloe akoe poenja badan ini boekan djadi milikmoe, bilanglah, badan siapatah itoe? Tida laen, hanja samatjem peta'an jang Toehan kirim sabagi iapoenja wakil. Kae poenja kahidoepan boekan djadi kapoenja'anmoe, hanja wakil dari kasampoerna'annja Toehan. Kae poenja sifat jang berbeda dari laen-laen orang (individu) boekan ada kapoenja'anmoe, hanja ada wakil jang mewedjoetken katjotjokan di dalem Toehan. Kae poenja toeroenan, seperti anak, tjoetjoe dan boejoet, djoega boekan kapoenja'anmoe, hanja wakil dari Toehan poenja woedjoet atawa peta'an kasar. Kae bergerak, tetapi tida taoe bagaimana sebabnja. Kae mengaso, tetapi tida taoe kenapa. Kae merasain, tetapi tida taoe apa lantarannja. Ini semoea ada pakerdja'an dari wetnja Toehan. Maka bagimanatah kae bisa dapetken Tao dan poenjaken itoe sabagi milikmoe sendiri?"

Demikianlah ada peroendingan dalem boekoenja W. Gern Old tentang toedjoennja Lao Tze dan Chwang Tze poenja peladjaran jang, boeat bisa mengarti terang, ada perloe ditimbang dan dipikir beroelang-oelang.

Di bawah ini ada pemandangan dari Dr. Hu Shih tentang peladjarannja Lao Tze:

Dari semoea ahli-ahli pemikir jang anggapanja menentangin dan peladjarannja meroesakin ka'ada'an oemoem, jang paling besar sendiriada Lao Tze, jang terlahir di taon 590 dimoea Kristus. Ia ada djadi Tiongkok koeno poenja

Protogoras. Di dalem dirinja kita dapetken ada berwoedjoet soemanget dari Djeman jang Terang. Ia sanget merasa tida setoedjoe sama ka'ada'an dari iapoenja djeman, dan iapoenja tjelahan ada bersifat meroesak dan meroeboekken apa jang terpoedja oleh rahajat. Ia ada satoe ahli pemikir nihilist. Ia anggep bahoea „Semoea benda beratsal dari barang jang ada, dan barang jang ada beratsal dari barang jang tida-ada.“ Itoe barang jang tida-ada ia samaken sabagi tempat jang kosong, hal mana bisa diambil tjonto dari iapoenja oetjapan: „Kapan tiga poeloe djari-djari berkoempoel di oedjoeng dari as roda, kafaedahannja itoe kipingan ada bergantoeng pada apa jang tida-ada (jaitoe pada lobang tengah dari poesernja itoe kipingan, di mana itoe as ada ditaro, dan itoe roda terpoeter). Kapan tanah lempeeng dibikin mendjadi prioek, iapoenja kafaedahan ada bergantoeng pada bagian jang tida-ada (jaitoe itoe prioek poenja kaksongan).“ Itoe barang jang tida-ada oleh Lao Tze dipandang sabagi permoelahan dari segala benda. Ia bilang: „Ia (itoe barang jang tida-ada) soedah berada lebih doeloe dari langit dan boemi. Ia berdiri sendirian sadja dengen tida berobah; ia bergerak terpoeter ka mana-mana tetapi tida perna dapet kaksoesahan; ia boleh dibbilang Iboe dari Doenia.“

Ini poedjian atas kaagoengannja itoe Berang jang Tida-ada, jang ia namaken *Tao*, ada poko dasar dari Lao Tze poenja filosofie. Dengen goenaken pertimbangan satjara metaphysical ia bajangin satoe „Kahidoepan menoeroet Natuur“ jang sanget saderhana dan tida berdosa sabagi penghidoepan jang tida-bergiat. Dari itoe maka ia atoe plan boeat tjiptaken satoe negri jang

LAO TZE DAN PELADJARANNJA.

tentrem dan beroentoeng, jang ia namaken „satoe negri ketjil dengan sedikit pendoedoeknja” dimana „maski disitoe ada terdapat kapal dan kreta, orang tida perloe toempakin; dan, maskipoen disana ada badjoe perang dan sendjata, tida ada kasempetan aken orang goenaken;” dimana „tali boentelan bisa dipake lagi (aken djadi gantinja hoerjoef tertoeelis);” dimana sekalian pendoedoek dari itoe negri ada merasa begitoe poeas dengan marika poenja makanan, pakean, tempat tinggal dan adat-kabiasaan, hingga „maskipoen ada satoe negri tetangga jang berdamping deket, hingga soeara berkroejok ajam dan gonggongan dari andjing-andjingnja bisa terdenger, tapi toch itoe orang-orang sampe beroesia toea dan wafat tida perna saling mengoendjoengin satoe pada laen.”

Dengen itoe satoe negri jang ideal terbajang dalem pandangannja, Lao Tze dengan bengis telah serang pendirian social dan politiek jang berlakoe pada itoe djeman. Ia anggep ada bodo sekalih jang rahajat soedah dibikin djadi sopan, bertabeat alces dan diadjar berlakoe palseo dan poera-poera. „Itoe lima warna soedah memboetaken matanja manoesia; itoe lima matjem perasa'an lida membikin roesak manoesia poenja moeloet; itoe lima lagoe soeara muziek me-noeliken koeping manoesia; perlomba'an dan pemboeroean bikin pikiran manoesia mendjadi gila; dan kasoeka'an boeat menghargain tinggi pada barang jang indah membikin kalakoean manoesia djadi rendah. Kapan doenia soedah kenalin barang jang indah sabagi barang jang indah, itoe tandanja manoesia soedah kenal djoega kadjelekan. Kapan doenia taoe kabaekan ada baik, tandanja pri kadjahatan soedah ber-

SARI TOEDJOEAN PLADJARAN LAO TZE.

madjalela.” Dengan laen perkata'an, dikenalinja segala itoe perbeda'an seperti antara baik dan djahat, betoel dan salah, bagoes dan djelek, dan sabaginja lagi, ada mendjadi tanda, kaloe boekan mendjadi sebab, dari merosotnja manoesia poenja kasoetjian jang aseli, pembawa dari natuur. „Kapan manoesia poenja sifat jang sawadjarnja soedah mendjadi linjap lantes moentjoel omongan tentang ‚kamoerahan hati’ dan ‚kabeneran’. Kapan ‚pribaedi’ dan ‚pengataoean’ orang riboetin, disitoe moesti moentjoel kalakoean palseo dan poera-poera. Kapan perhoeboengan jang sawadjarnja antara manoesia soedah tida beres lagi, lantes orang riboetin ‚kabahtian anak pada orang toea’ dan ‚katjinta’an iboe-bapa pada anaknja’. Kapan satoe bangsa soedah mendjadi kaloet dan diprentah satjara boeroek, lantes orang riboetin soeal ‚kasetia’an’ dan ‚toeroet prentahnja radja.” Dari sebab itoe maka Lao Tze poedjiken boeat orang „lempar segala pribaoedi, singkirken kapandean dan pengataoean lepaskan kemoerahan hati, singkirken ka’adilan djangan pikirin sama kagoemilangan, lepaskan kaserakahan”

Dengen pendek, ia nasehatken aken manoesia balik kombali boeat hidoep menoeroet natuur. Natuur poenja watek tida soeka bergerak atawa bergiat aken lakoeken apa-apa. „Lebih banjak diadaken perwatesan dan larangan dalem doenia, manoesia djadi bertambah miskin. Lebih banjak manoesia mempoenjai sendjata dan barang pendapatan baroe, ka’ada’an negri pastilah mendjadi lebih kaloet. Lebih manoesia djadi tjerdik dan pinter, lebih sring moentjoel hal-hal jang mengedjoetken. Semingkin banjak diadaken wet dan atoeran negri, nanti moentjoel lebih

banjak pendjahat, perampok dan pentjoeri. Maka itoe orang-orang boediman membilang: akoe tida soeka lakoeken apa-apa, dan manoesia sendiri nanti perbaeki dirinja. Akoe soeka sama katentreman dan kasoenjian, dan lantes itoe orang-orang (rahajat) sendiri mendjadi bisa berlakoe bener. Akoe tida atoer satoe politiek atawa haloean jang tetep, dan rahajat sendiri nanti hidoep mamoe. Akoe tida inginken apa-apa, dan rahajat sendiri nanti hidoep dengan saderhana." Maka Lao Tze poedjiken soepaja manoesia: „koerangin, ilangin, dan teroes koerangin dan ilangin (kainginan dan kamaoeannja) sampe achirnja tida perloe berboeat apa-apa lagi. Djangan kerdjaken satoe apa, dan nanti tida satoe apa jang tida dilakoeken." Inilah, menoeoet Lao Tze, ada tjara dari natuur: „Natuur tida berboeat apa-apa tapi toch tida satoe apa jang tida dikerdjaken olehnja."

Dengen begitoe Lao Tze siarken filosofie boeat djangan menggretjok atawa tinggal antepin kapan hadeppen kakaloetn. Ia bilang: „Rahajat soesah diprentah sebab jang memerintah tjoemah djadi toekang menggretjok sadja. Selamanja ada tersedia algodjo jang pande boeat djadi toekang memboenoeh. Kapan orang lakoeken pemboenoehan boeat talangin pakerdjäänja itoe Goeroe Algodjo itoelah seperti memotong kajoe boeat talangin pakerdjään Bas Toekang Kajoe. Siapa menggretjok aken memotong kajoe jang djadi bagiannja Bas Toekang Kajoe, djarang bisa terlolos dari itoe katjilakaän kena loekain tangannja sendiri." Jang Lao Tze namaken Goeroe Algodjo, soedah tentoe ada dimaksoedken Natuur sendiri.

Lao Tze poenja anggapan tentang sifatnja

Natuur ada mirip seperti Herbert Spencer. „Natuur tida berkasih: ia perlakoeken sekalian machloek sabagi djoega marika tjoemah roempoet dan andjing-andjing." Sabagi perbandingan Lao Tze bilang: „Pamerintah negri jang pande tida perna oendjoek kamoerahan hati; ia perlakoeken sekalian manoesia sabagi djoega marika ada roempoet dan andjing-andjing." Perobahan dari anggapan tentang „kakerasannja Natuur poenja tjara memegang atoeran" sampe pada theorie aken djalanken politiek tinggal antepin, itoelah precies ada apa jang dioetaraken oleh Herbert Spencer. Maka itoe philosoof Inggris pastilah aken lantes bisa setoedjoe dengan Lao Tze poenja anggapan, bahoea siapa memboenoeh boeat talangin pakerdjäänja Goeroe Algodjo ada sama djoega memotong kajoe aken goenanja Bas Toekang-kajoe, dengan kasoedahan jang tida bisa disingkirken lagi aken meloekain tangannja sendiri, dan dari sebab begitoe „Pamerintah" jang paling baek jaitoelah jang bisa bikin sampe rahajat tida oesah kenal padanja."

Maskipoen Lao Tze poenja peladjaran ada meroesak dan memoesnaken sasoeatoe pendirian jang terkenal sabagi kasopanan dan pamerentahan negri jang beres, tetapi ada terdapat djoega bebrapa hal jang membikin itoe sifat meroeboeh dan memoesnaken djadi bergoemilang, dan brangkalih soedah bikin sedia itoe poko dasar di atas mana achli-achli pemikir jang blakangan, teroetama Khong Hoe Tjoe, soedah berdiriken iapoenja atoeran aken adaken kaberesan dalem doenia.

Atoeran boeat datengken kaberesan jang pertama ada terdapat dalem Lao Tze poenja ang-

gepan tentang djalannja tempo dan perobahan doenia. Kita soedah koetip iapoenja katerangan bahoea segala apa ada beratsal dari barang jang ada dan itoe barang jang ada dateng dari barang jang tida-ada. Di blakangnja ini kadoedoek-an jang tida ada apa-apa, bisa kentara adanya pengartian dari satoe perobahan jang berdjalan teroes meneroes. Sabagi tjonto, timbanglah ini oedjar: „Ini doenia ada poenja permoelaän jang boleh dinamaken iapoenja ‚iboe‘. Siapa kenal sang iboe, dan dengan begitoe mengenal djoega pada sang anak, dan sasoesdah mengarti sifatnja sang anak masih rapet teroes pada iboenja, — orang iang begitoe tida aken hadepken kasoe-keran atawa bahaja dalem kahidoepannja.“

Oedjar jang berikoet ada lebih djelas lagi: „Oesoetlah itoe sang tempo, dan kaoe tida nanti bisa liat permoelaännja. Ikoetin padanja, dan kaoe tida nanti bisa liat achirnja. Perhatik- lah kaädaän di djeman jang laloe, dengan begitoe kaoe bisa djadi faham atas kadjadian-kadjadian jang sekarang, dan kaoe nanti bisa mengarti segala permoelaän di tempo doeloe. Inilah jang dinamaken katerangan boeat sampe pada *Tao*.“

Boeat mengarti kaädaän di djeman doeloe de- ngen fahamken ka'ada'an sekarang, boleh dibilang ada atoeran peladjaran jang paling koeno boeat menetetepken apa jang sekarang diseboet sabagi tjara boeat mengenal hikajat dan kadjadiannja ini doenia. Ini anggapan ada diterangkan dengan loeas dalem banjak oedjar-oedjar laen, seperti: „Pakerdja'an dalem doenia jang paling soeker perloe dimoelaiken salagi dalem ka'ada'an gam- pang, dan doenia poenja pakerdja'an jang paling besar ada perloe dimoelaiken salagi ketjil. Satoe poehoen jang besar dan tegoech ada beratsal

dari satoe akar-semi jang ketjil. Satoe menara jang sembilan tingkat telah dibikin moentjoel ka atas dari soesoenan bata. Perdjalanana jang djaoenja sariboe pal dimoelai dengan tindakan jang tjoesmah satoe kaki pandjargnja.“

Dengen berdasar atas itoe matjem pengartian, perobahan doenia poenja segala karoewetan masih bisa difahamken dan dikamoediken oleh orang-orang jang pinter. Tjaranja boeat lakoe- ken penilikan ada dioetaraken oleh Lao Tze dalem oedjar-oedjar di bawah ini:

„Pikirkenlah kasoe-keran salagi oeroesan masih gampang dikamoediken.

„Pimpin pakerdja'an besar salagi masih ketjil,

„Bersedia aken hadepken apa-apa sablonnja moentjoel. Atoer kaberesan sablonnja timboel kakaloetan.

„Apa jang masih diam gampang dioeroes. Apa jang blon moentjoel gampang ditjegah. Apa jang masih lemah gampang dibikin patah atawa petjah. Apa jang masih sedikit gampang dioe- sir atawa dibikin terpentjar.“

Memang betoel jang Lao Tze sendiri soedah bikin samar dan malah terbalik-balik apa jang sabenernja bisa djadi satoe anggapan berharga, jaitoe soeal fahamken perobahan doenia dan djalannja hikajat, oleh iapoenja mendesek atas bisa dan perloenja memoesnaken itoe kasopanan jang roewet dari djeman sekarang dan balik kombali ka dalem ka'ada'an aseli aken ikoetin sifatnja natuur jang saderhana dan tida maeo berichtiar apa-apa. Dengan goenaken itoe ma- tjem poetoesan ia bikin anggapannja tentang perobahan oeroesan doenia boekan lagi mendja- lar teroes-meneroes dari jang „saderhana“ dan „ketjil“ aken mendjadi „roewet“ dan „soeker“,

hanja sifatnja mendjadi mirip seperti perideran dari satoe moesim atawa satoe djeman jang dalem tempo-tempo jang tentoe bisa terdorong aken balik kombali pada sifat aseli seperti kadaän bermoelah. Tetapi ini matjem anggapan, seperti blakangan kita bisa dapet liat, brangkalah telah pengaroehin pada Khong Tjoe dan mendjadi satoe bagian dari itoe Nabi poenja atoeran boeat memberesken negri. Begitoelah Lao Tze poenja peladjaran jang membantras dan meroeboehken anggapan oemoem, achirnja terganti oleh pikiran jang bisa menimbang dengan goenaken tjingli. Kamerdika'an memikir dari manoesia jang dapetken Penerangan di djemannya Lao Tze soedah memboeka djalan boeat terahirnja pikiran jang membangoenken pendirian baroe aken atoe kaberesan doenia, hal mana telah melekasken berbangkitnja filosofie jang logisch atawa berdasar atas tjingli jang sehat.

**

Demikianlah ada anggapanja Dr. Hu Shih tentang sari dan toedjoeannya peladjaran Lao Tze.

Seperti djoega itoe sakean ahli-pemikir Barat jang anggapanja soedah ditoeroenken doeloean, ini boeah pikiran dari Dr. Hu Shih poen masih banjak bagian-bagian jang tida gampang dime-ngarti, hingga sedeng ia maoe tjoba beber Lao Tze poenja boeah pikiran, pengoetara'annya sendiri poen perloe diterangin dengan pandjang lebar kaloe orang ingin mengarti baik apa jang ia maksoedken. Tetapi sekarang kita anggep blon perloe boeat roendingken lebih djaoe

boeah pikirannya Dr. Hu Shih, hanja diambil sadja apa jang penting dengan diringkesken bagian jang terlaloe roewet. Maski itoe berbagi-bagi peroendingan dari achli-achli filosofie tentang sarinja peladjaran Lao Tze dalem beberapa bagian ada sedikit berat, tetapi tiada koerang djoega jang sampe djelas boeat bisa ditrima oleh orang jang soeka menimbang dengan sabar dan terliti aken fahamken maksoednja. Maka kita pertjaja maskipoen apa jang dibitjaraken disini tida bisa dianggep sampoerna, toch sedikitnja nanti memboeka djalan aken orang-orang jang tjoemah membatja Melajoe sadja bisa mengenal lebih baik pada Lao Tze dan peladjarannya.

Boeat membri katerangan jang lebih djelas, kita nanti salin Lao Tze poenja kitab *Tao Tik King*, jang sampe sabagitoe djaoe blon perna ditoeroenken dengan compleet ka dalem bahasa Melajoe. Kita boekan tjoemah salin oedjar-oedjar dari itoe kitab, tetapi djoega saban kalih perloe aken disertaken katerangan pandjang-lebar, hingga apa jang sekarang masih samar kita harep bisa bebèr dan petjahken dengen sadjelas-djelasnja di dalem itoe salinan.

TAMAT.

MOESTIKA DHARMA

聖教月報

Maandblad bahasa Melajoe satoe-satoenja di Indonesia jang berisi paling lengkep dengan artikel-artikel soeal:

AGAMA, PHILOSOFIE, OCCULTISME, dan laen-laen ilmoe pengataoean KABATINAN dari segala matjem Agama jang diampoenjai oleh segala bangsa dan di segala djeman.

Saban nummer ada dimoeat Hikajat dari penghidoean, peladjaran dan pakerdja'annja berbagi-bagi nabi dan laen-laen leider dari karohanian jang dipoe-dja dan didjoengdjoeng oleh manoesia.

Sasoeatoe artikel, maski jang membitjaraken soeal samar, gaib dan roewet, selaloe ditoelis dengan terang dan djelas, disertaken pemetjahan atas maksoed-maksoednja jang terseboeni, hingga gampang dimengarti oleh pembatjanja.

Sasoeatoe karangan ada diatoer dengan rapih hingga djadi enak dibatja dan tida membosenken.

Tjoemah „Moestika Dharma,“ jang bisa soegoehken salinan Melajoe paling sampoerna dari sairannja Omar Khayyam jang termashoer dengan berikoet katerangan lengkep dari artiannja jang terseboeni.

Kapan mambatja „Moestika Dharma“, orang nanti dapet taoe segala resia dari penghidoean, resia-resia gaib dari ini alam, maksoed dan artiannja symbol-symbol dari agama, dan laen-laen pengataoean penting oentoek kamadjoean batin jang nanti membikin boekan sadja pemandangan tambah loeas, tapi djoega ganggoean doenia dan kasoekerannja penghidoean djadi dirasaken ringan.

Harga per kwartaal f 1,50

Proefnummer boleh dapet pertjoemah.

ADMINISTRATIE „MOESTIKA DHARMA“
Prinsenlaan 69, Batavia.

Siapa ingin batja

Tjerita-tjerita modern jang menarik.

Tjerita-tjerita pendek jang berarti.

Sair-sairan indah dari literatuur Tionghoa dan Barat

Pengataoean tentang ilmoe mengarang dan Journalistiek.

Peroendingan atas soeal-soeal sociaal dan moraal.

Dongeng-dongengan jang mengandoeng pengataoean batin.

Hikajat penting dari kadjadian di Tionghok djeman doeloe.

Penghidoean, dan pakerdja'annja orang-orang termashoer.

Segala matjem ilmoe pengataoean wetensehap dari ini djeman.

Tjerita-tjerita gaib jang menarik dan menggirishen hati.

Djadilah Abonne pada

MAANDBLAD

„MOESTIKA ROMANS“

Satoe madjallah boelanan bergambar jang tjoemah moeat artikel-artikel pilihan, jang boekan boeat dibatja saliwatan, tetapi berharga aken disimpen dan dijakinken beroelang-oelang kerna menggagnggem peladjaran dan pengartian bagi siapa jang radjin berichtiar sendiri aken tambahken pengataoeannja.

Moestika Romans tida moeat banjak gambaran, tapi sasoeatoe gambar ada disertaken katerangan, tegesnja: ada mengandoeng artian penting.

Sasoeatoe artikel jang dimoeat semoea soedah dipilih dan diatoer rapih, dan tjerita-tjeritanja mengandoeng peladjaran aken meninggiken batin atawa mengaloesken pikiran dan perasa'an.

Harga per kwartaal f 1,50.

Dirangkep dengan Moestika Dharma . . . 2,50.

Dirangkep dengan Sam Kauw Gwat Po . . . 2,00.

Moestika Romans, Moestika Dharma, dan

Sam Kauw Gwat Po „ 3,00.

Proefnummer boleh dapet pertjoemah. Paling baek tjobalah minta berlangganan boeat satoe kwartaal lebih doeloe.

ADMINISTRATIE „MOESTIKA ROMANS“

Prinsenlaan 69, Batavia.

Boekhandel „Moestika”.

Prinsenlaan 69, Batavia.

Selamanja ada sedia roepa-roepa boekoe tjerita, ilmoe pengataoean, peladjaran agama dan kabatinan, jang soedah terpilih kaindahan atawa ka-faedahannya.

Sasoeatoe orang jang pesen boekoe dari kita poenja kaloearan sendiri, pastilah nanti dapet kapoeasan, baik dari isinja itoe boekoe maoe poen dari harganja jang pantes dan satimpal.

Satoe kalih orang pesen boekoe-boekoe kita poenja kaloearan selamanja nanti djadi langganan teroes, kerna kita tida perna terbitken boekoe jang tjoemah bagoes titelnja atawa menarik reclamenja sadja, sedeng isinja segala rosokan dan didjoel dengan harga mahal, bikin menjesel pada jang bli.

Kita tida terbitken boekoe boeat sekalih poekoel sadja, hanja berdaja soepaja sekalian pembli bisa djadi langganan tetep, dengan briken kapoeasan atas kwaliteit dan harga dari sasoeatoe boekoe jang kita djoel.

Orang toea atawa wali jang ingin briken pembatjaan jang baik dan berfaedah bagi anak-anaknja haroeslah memilih apa jang ada dalem kita poenja prija-courant dimana tida aken terdapat boekoe-boekoe mesoem dan tjaboel atawa meroesak moraal, jang berbahaja boeat dibatja oleh anak-anak moeda.

Boeat langganan tetep jang soedah terkenal atawa abonne lama jang setia dari *Moestika Dharma* atawa *Moestika Romans*, kapan pesen boekoe-boekoe jang harganja berdjoemblah besar, kita bisa briken karinganan dengan bajar menjitil, tentang mana orang boleh berdami.

Dalem kita poenja lijst soedah tersedia bilang poeloeh matjem boekoe-boekoe baroe jang aken ditjatak, maka soepaja tida kablakangan hendaklah saban-saban orang minta prijscourant atawa prospectus dari boekoe-boekoe jang terbit, jang kita selaloe sedia aken kirim dengan pertjoemah.

BOEKHANDEL „MOESTIKA”

Prinsenlaan 69, Batavia.

Daftar Boekoe-boekoe Kabatinan,

Penerbitan dari Boekhandel „Moestika”, Batavia.

„Penghidoepan dan Peladjarannya Nabi Khong Hoe Tjoe,” memeri katerangan ringkes, tapi terang dan djelas serta gampang dimengarti, tentang penghidoepan dan peladjarannya itoe Nabi dari bangsa Tionghoa, hingga orang bisa liat dengan njata iapoenja kasoetjian, kabesaran, toedjoean dan pergoeletan boeat sebar pri kabeneran goena kaslametannya manoesia. Satoe djilid tamat, terdiri dari 130 pagina, besarnja $21 \times 13\frac{1}{2}$ c. M. terdjilid doea matjem :

Dalem djilidan biasa. f 1,75.

Terdjilid pake Carton tebal dengan terdjait

benang dan diatoer jang netjis 2,25.

„Penghidoepan dan Peladjarannya Buddha Gautama,” satoe hikajat jang paling lengkep dari penghidoepan dan peladjarannya itoe Nabi Besar jang perna terbitken dalem bahasa Melajoe. Berbeda dengan laen-laen kitab agama, ini hikajat diatoer seperti satoe romans, tapi penoeh dengan peladjaran batin tinggi, hingga sasoeatoe orang jang batja soedah pasti aken dapetken penerangan rohani dan kasedaran pikiran.

10 djilid tamat f 10,—.

„Sembahjang dan Meditatie”, meneroet atoeran dan katerangannya Buddha Gautama, bergoena bagi siapa jang hendak tentremken pikiran dan mentjari kamadjoean batin f 0,30.

„Katerangan Ringkes tentang Agama Buddha”, meneroet karangannya Bhikkhu Narada Thera dan disalin ka dalem bahasa Melajoe oleh K.T.H. Dalem ini boekoe ada ditoetoerken dengan ringkes antero soeal jang djadi pako dasar dari Buddhisme, maka perloe sekalih diampoenjai oleh sasoeatoe orang jang hendak fahamken Agama Buddha f 0,75.

„Sifatnja satoe Koentjoe”, mengasih liat kadjoedjoeran dan kagagahannya satoe pembesar Tionghoa aken belaken kabeneran, meneroet atoerannya Nabi Khong Hoe Tjoe, hingga ia tida bersangsi aken korbankan djiwanja f 0,75.

„Gadis Moedjidjat“, meloekiskan kaheeraan jang terjadi pada dirinja Therese Neumann, satoe gadis tani di desa Konnersreuth, Duitschland, jang bisa saksiken penghidoepannya Jesus Kristus di djeman doeloe, alamken kasangsara'annya itoe Nabi, dan laen-laien kaheeraan lagi jang menerbitken kagemperan di seloeroeh doenia dan bikin terprandjat pada sekalian orang-orang berilmoe jang tida bisa petjahken ini kaheeraan f 0,75.

BOEKOE-BOEKOE TJERITA ROMANS JANG MENGANDOENG ILMOE GAIB DAN PELADJARAN BATIN.

„Boenga Roos dari Tjikembang“, satoe tjerita romans jang soedah termashoer di seloeroeh Indoneisia, banjak kalih dipertoendjoekken oleh opera-opera; bersifat sedih tapi memoeasken, penoeh dengan oedjar-oedjar dan loekisan jang menarik dan mengharoeken hati. (2e druk) f 2,50.

„Drama dari Krakatau“, satoe romans jang meloekiskan koetika meletoes goenoeng Krakatau di taon 1883 dan 1929, berhoeboeng djoega dengan hikajat kaoem Badoej di Bantam dan karadja'an Pedjadjaran di Djawa Koelon, penoeh dengan peladjaran batin dan filosofie jang tinggi. f 2,00.

„Drama dari Merapi“, satoe romans jang berhoeboeng dengan perletoesan goenoeng Merapi jang paling blakang, penoeh dengan kadjadian-kadjadian gaib, katerangan tentang Reincarnatie dan Karma, jaitoe soeal orang jang mati saban-saban terlahir poela ka doenia boeat djalanken Karma-nja, dan laen-laien soeal lagi jang adjaib dan menarik hati. Terdiri dari 7 djilid tamat f 3,50.

„Soemangetnja Boenga Tjempaka“, satoe tjerita romans jang bersifat gaib boeat bikin orang mendoesin bahoea doenia ini ada penoeh dengan machloek-machloek aloes jang tida kaliatan dan bisa pengaroehin penghidoepannya manoesia. 4 djilid. f 2,00.



Typ. Drukkerij Moestika Batavia